PARTISIPASI GURU BIMBINGAN KONSELING DAN GURU AGAMA DALAM IMPLEMENTASI NILAI USWATUN HASANAH DI MAN MODEL BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NURWILA
Nim : 271 223 005
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2017 M/ 1437 H

PARTISIPASI GURU BIMBINGAN KONSELING DAN GURU AGAMA DALAM IMPLEMENTASI NILAI USWATUN HASANAH DI MAN MODEL BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

NURWILA
NIM : 271223005
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Hasbi Wahy, M. Pd	Nurussalami, M.Pd

PARTISIPASI GURU BIMBINGAN KONSELING DAN GURU AGAMA DALAM IMPLEMENTASI NILAI USWATUN HASANAH DI MAN MODEL BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 02 Februari 2017 M
06 Jumadil Awal 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Drs. Hasbi Wahy, M. Pd

Sekretaris,

Mohd. Fadhil Ismail,M. Ag

Penguji I,

Mumtazul Fikri, MA

Penguji II,

Nurussalami, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama	: Nurwila
Nim	: 271 223 005
Tempat / tanggal lahir	: Desa Sapik, 15-11-1994
Alamat	: Rukoh, Jln. TGK di Blang II.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul Partisipasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh adalah benar-benar Karya Asli Saya kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh 30 Agustus 2016

Saya yang membuat pernyataan

(Nurwila)

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi nikmat serta rahmad-Nya kepada penulis, Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat beliau sekalian. Alhamdullilah berkat rahmat dan hidayah dari Allah disertai dengan do'a dan usaha yang sungguh-sungguh, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pendidikan di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini semata-mata tidak terlepas dari bantuan semua pihak baik dari segi moral maupun material. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dan teristimewa kepada yang mulia Ayahanda Aji Mukmin dan Ibunda Siti murdah tercinta beserta seluruh keluarga yang tidak bosan-bosan mendo'akan ananda, yang senantiasa memberikan dorongan baik materi maupun moral dan segala pengorbanan, jerih payah, cinta dan kasih sayangnya dalam membesarkan dan mendidik serta do'a sehingga penulis dapat belajar untuk memperdalam ilmu pengetahuan di Perguruan Tinggi. sebagaimana yang dicita-citakan, semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya bagi kita semua. Selanjutnya kepada Bapak Drs. Hasbi Wahy, M.Pd. selaku pembimbing pertama, yang telah mengarahkan penulis dengan penuh perhatian dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, kepada

Ibu Nurussalami, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan membimbing penulis menyelesaikan skripsi, kepada Bapak Dekan, pembantu dekan beserta stafnya, para dosen dan asisten, serta civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah ikut membantu kelancaran penulisan skripsi ini, kepada bapak Ibuk fatimah ibda selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi penulis kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini dan Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta stafnya yang telah membantu penulis dalam keperluan selama kuliah, Kepala MAN Model Banda Aceh dan dewan guru serta siswa-siswi yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, Pimpinan pustaka UIN Ar-Raniry dan pustaka wilayah NAD beserta stafnya yang telah berkenan meminjamkan buku yang penulis perlukan dalam rangka penulisan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat seperjuangan leting 2012 yang telah banyak membantu penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas segala bantuan dan jasa baik yang telah diberikan kepada penulis, semuanya penulis serahkan kepada ALLAH SWT. semoga diberikan imbalan yang setimpal. Amin Ya Rabbal Alamin.

Darussalam, 26 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK v
KATA PENGANTAR. vi
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR LAMPIRAN..... x
DAFTAR ISI..... xi

BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah. 3
C. Tujuan Penelitian. 3
D. Manfaat Penelitian. 4
E. Penjelasan Istilah..... 4
F. Kajian Pustaka..... 8

BAB II PARTISIPASI GURU BIMBINGAN KONSELING DAN GURU AGAMA DALAM IMPLEMENTASI NILAI USWATUN HASANAH DI MAN MODEL BANDA ACEH
A. Pengertian Partisipasi dan Uswatun Hasanah..... 10
B. Sikap ideal seorang guru. 14
C. Tugas dan kewajiban Guru BK dan Guru Agama 26
D. Bentuk Nilai-nilai Uswatun Hasanah..... 33
E. Faktor pengaruh metode Uswatun Hasanah..... 36
F. Kekurangan dan kelebihan metode Uswatun Hasanah..... 40
G. Urgensi Keteladanan dalam pendidikan Islam..... 43
H. Uswatun Hasanah dalam Pribadi Rasulullah SAW. 45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian. 71
B. Jenis data yang dibutuhkan. 72
C. Lokasi dan Subjek Penelitian. 73
D. Instrumen Penelitian. 73
E. Teknik Pengumpulan data..... 75
F. Teknik Analisis Data..... 78
G. Pedoman Penulisan Skripsi. 79

BAB IV PARTISIPASI GURU BIMBINGAN KONSELING DAN GURU AGAMA DALAM IMPLEMENTASI NILAI USWATUN HASANAH DI MAN MODEL BANDA ACEH
A. Deskripsi Lokasi penelitian..... 80
B. Cara Guru BK dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh..... 86

C. Partisipasi Guru BK dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh. 94
D. Kendala Guru BK dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh. 97
E. Upaya Guru BK dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh. 99
F. Pembahasan 101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 108
B. Saran-saran 109

DAFTAR KEPUSTAKAAN..... 111
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
3. Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama Kantor Kota Banda Aceh
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di MAN Model Banda Aceh
5. Daftar Angket
6. Daftar Wawancara
7. Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana MAN Model Banda aceh.....80

Tabel 4.2 Data Guru dan karyawan MAN Model Banda aceh.....81

Tabel 4.3 Daftar keadaan guru tetap dan keadaan pegawai MAN Model Banda aceh.....82

Tabel 4.4 Jumlah kelas dan siswa MAN Model Banda Aceh.....85

Tabel 4.5 Siswa mengetahui apa itu layanan konseling.....86

Tabel 4.6 Siswa mengikuti layanan konseling.....87

Tabel 4.7 Siswa mengetahui apa itu Uswatun hasanah.....87

Tabel 4.8 Siswa pernah berhadapan langsung dengan guru bimbingan konseling.....88

Tabel 4.9 Guru agama pernah memberikan materi tentang Uswatun Hasanah 88

Tabel 4.10 memulai proses layanan konseling, adakah anda dan konselor membuat kesepakatan untuk menjaga rahasia.....89

Tabel 4.11 Apakah selama ini Guru Bimbingan Konseling membantu anda untuk selalu berfikir positif.....89

Tabel 4.12 Pernahkah guru Bimbingan Konseling memperkenalkan aturan-aturan yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan disekolah.....90

Tabel 4.13 Apakah guru Bimbingan konseling mengajarkan dan memberi pemahaman tentang nilai Uswatun Hasanah.....90

Tabel 4.14 Apakah anda merasa senang pada saat guru Bimbingan konseling masuk kekelas anda.....91

Tabel 4.15 Jika anda merasa malu untuk menceritakan masalah secara langsung, apakah anda ada menghubungi guru Bimbingan Konseling melalui telpon atau SMS kepada guru BK.....91

Tabel 4.16 Apakah anda senang dengan adanya guru Bimbingan Konseling disekolah.....92

Tabel 4.17 Apakah guru Bimbingan Konseling selalu aktif melaksanakan program Bimbingan Konseling disekolah ini.....92

Tabel 4.18 Menurut yang anda ketahui, apakah guru Bimbingan konseling disekolah ini selalu menjaga kerahasiaan data siswa.....92

Tabel 4.19 Bagaimana partisipasi guru agama dalam implementasi nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh.....93

Tabel 4.20 Bagaimana cara guru agama dalam implementasi nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh 93

ABSTRAK

Nama	: Nurwila
Nim	: 271223005
Fakultas / Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Partisipasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh
Tanggal sidang	: 2 Februari 2017
Tebal Skripsi	: 113 Halaman
Pembimbing I	: Drs. Hasbi Wahy, M.Pd
Pembimbing II	: Nurussalami, M.Pd
Kata kunci	: Guru Bimbingan Konseling, Guru Agama dan Uswatun Hasanah.

Partisipasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh perlu diperhatikan terkait dengan keberhasilan nilai Uswatun hasanah siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya partisipasi dan kewajiban seorang guru BK dan guru Agama dalam melaksanakan tugasnya di MAN Model Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi dan kewajiban seorang guru BK dan guru Agama dalam melaksanakan tugasnya dalam bentuk nilai-nilai Uswatun Hasanah dan kendala-kendala yang dihadapi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah *Field research* (penelitian lapangan) dengan teknik analisis data Kualitatif, instrumen pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah satu guru BK, satu guru Agama, kepala sekolah, dan 10 orang siswa di MAN Model Banda Aceh. Jadi hasil yang dapat diperoleh adalah pada umumnya siswa telah banyak mengetahui dan memahami Bimbingan Konseling yang telah dijalankan oleh guru Bimbingan Konseling berjalan dengan baik serta hubungan siswa dengan guru Bimbingan Konseling berjalan dengan baik dan lancar. Pada saat pembinaan dilaksanakan ternyata terdapat juga kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Bimbingan Konseling, Yaitu kurangnya guru Bimbingan Konseling di MAN Model, keterbatasan waktu yang dimiliki, serta adanya sebagian kecil siswa yang masih belum memahami dengan benar tentang Bimbingan konseling.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan akhlak pada anak sekolah merupakan suatu rangkaian dasar dalam peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang. Seiring makin luasnya perkembangan sosial anak, sehingga sikap ketergantungan dengan orang tua semakin longgar dan anak-anak sudah mulai berusaha untuk rasa tanggung jawab terhadap dirinya. Oleh karena itu, jelaslah bahwa berbicara tentang akhlak adalah berbicara tentang segala sesuatu yang berkaitan erat dengan prilaku manusia sehari-hari dalam pergaulan dirumah, sekolah dan masyarakat.

Guru dalam pembinaan akhlak anak memegang peranan yang sangat penting dalam pergaulan sehari-hari, hal ini dikarenakan guru merupakan panutan bagi siswa dalam pergaulan disekolah dan masyarakat. Perkataan dan tingkah laku seorang guru sering dicontohkan oleh muridnya, cara guru berpakaian, cara guru berbicara dan cara guru menegur terhadap kesalahan siswa juga menjadi contoh yang akan ditiru oleh siswa dalam beraktivitas sehari-hari. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru melalui keteladanan merupakan solusi yang efektif bagi diri anak untuk berakhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam proses belajar mengajar dikenal berbagai metode yang dapat digunakan oleh pendidik agar pendidikan yang dijalankan dapat berlangsung secara efektif dan efisien, diantaranya yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan lain-lain. Pendidikan bertujuan untuk membina dan membentuk perilaku atau akhlak peserta didik dengan cara keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengalaman peserta didik terhadap ajaran Islam. Sehingga setelah menyelesaikan pendidikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan bernegara. Dan

tujuan pendidikan adalah untuk membentuk insan kamil yang mulia didunia dan akhirat.

Meskipun demikian tampaknya Bimbingan konseling melalui berbagai institusi dan media belum tercapai hasil sebagaimana yang diharapkannya, karena sendi-sendi kehidupan yang sehat dengan nilai-nilai luhur khususnya mengenai moral remaja. Jauhnya anak-anak dari nilai-nilai agama merupakan salah satu dampak nyata perkembangan dan akses global.

Kegagalan sekolah membentuk siswa yang memiliki akhlak yang baik menyebabkan banyak anak yang dinilai kurang memiliki kesantunan. Kenyataan ini merupakan bukti yang menunjukkan betapa pentingnya pendidikan akhlak. Untuk mengatasi berbagai persoalan tersebut maka pembelajaran agama di sekolah harus menunjukkan kontribusinya.Pembelajaran Bimbingan konseling tidak mungkin berhasil dengan baik sesuai dengan misinya, pemberian ilmu sebanyak-banyaknya kepada siswa atau lebih menekankan pada aspek kognitif. Pembelajaran Bimbingan konseling justru dikembangkan ke arah nilai *(afektif)* yang dibarengi dengan aspek kognitif sehingga timbul dorongan yang kuat untuk mengamalkan dan mentaati ajaran serta nilai-nilai dasar agama yang telah diinternalisasikan dalam diri peserta didik *(psikomotorik).* Melalui Bimbingan konseling inilah nilai-nilai kehidupan yang dilandasi oleh nilai-nilai agama Islam masuk ke dalam diri siswa, sehingga nilai-nilai tersebut akan diperlukan oleh siswa. Perkataan atau anjuran yang dilakukan oleh pendidik tidak akan memberikan efek yang berlebih jika tidak diikuti dengan perbuatan nyata.

Siswa di dalam proses belajar mengajar memiliki berbagai permasalahan yang terjadi, ada yang mengalami kurangnya etika dalam belajar, kurangnya etika

didalam bergaul. Masalah yang dihadapi oleh siswa ditangani oleh guru Bimbingan konseling. Tugas guru Bimbingan konseling salah satunya yaitu Partisipasi siswa yang mengalami kurangnya etika di dalam belajar, dan kurangnya etika di dalam bergaul dalam Implementasi Uswatun hasanah. Berdasarkan masalah tersebut maka di perlukannya seorang guru Bimbingan konseling dalam menangani berbagai masalah yang terjadi di kalangan peserta didik.

Berdasarkan dari uraian diatas penulis bermaksud untuk meneliti lebih lanjut bagaimana Partisipasi guru bimbingan konseling dalam menerapkan Uswatun hasanah di Man Model dengan judul "Partisipasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara Guru Bimbingan Konseling dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di Man Model Banda Aceh ?
2. Apa saja partisipasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh ?
3. Apa saja kendala Guru Bimbingan Konseling dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di Man Model Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui partisipasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di Man Model Banda Aceh
2. Untuk mengetahui cara Guru Bimbingan Konseling dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di Man Model Banda Aceh
3. Untuk mengetahui kendala Guru Bimbingan Konseling dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di Man Model Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah tersebut di atas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Teoritis
   a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi studi/kajian tentang Pendidikan Islam
   b. Memberikan sumbangan maupun rujukan referensi bagi peneliti dari fakultas Tarbiyah khususnya Pendidikan islam
2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Implementasi Uswatun Hasanah, serta untuk memperoleh pengalaman menganalisis Implementasi Uswatun hasanah.
   b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai Implementasi Uswatun hasanah.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dari para pembaca, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini

tersebut adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi

Partisipasi itu adalah seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama.

Menurut Davis Keith Partisipasi adalah "keterlibatan peserta secara mental dan emosional dan fisik dalam menanggapi melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran dan untuk mendukung pencapaian tujuan dan mengambil tanggung jawab atas keterlibatannya."[1]

Jadi, menurut penulis Partisipasi adalah kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru agama dalam membentuk akhlakul karimah baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

2. Guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta [2]didik. Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan

---

[1] Keith, Davis, dan Newstrom, *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta : Erlangga, 1990), h. 25

pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah.[3]

Menurut Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan konseling adalah :

> Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.[4]

Yang penulis maksudkan dengan, Guru Bimbingan konseling itu adalah guru yang memberikan bantuan *(face to face)* kepada individu atau kelompok yang sedang membutuhkan, Dimana seorang individu tersebut akan mengenal dirinya sendiri.

3. Guru agama

Guru agama adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif guru agama terdiri dari dua kata yaitu guru dan agama.

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya ilmu pendidikan teoritis dan praktis mengemukakan bahwa guru adalah “semua orang yang telah memberikan suatu ilmu tertentu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang.”[5]

---

[4] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta Rineka Cipta, 2004), h. 10

Sedangkan agama adalah kewajiban-kewajiban untuk menghubungkan manusia dengan Tuhan yang berguna dalam[6] mengontrol dorongan yang membawa masalah dan untuk memperbaiki diri agar menjadi lebih baik.

Adapun yang penulis maksudkan dengan Guru agama umumnya merujuk pen

didik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

4. Implementasi

Implementasi adalah Suatu pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan oleh seorang untuk mendapatkan apa yang di inginkan berdasarkan rencana tertentu.

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut : Implementasi adalah "bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan."[7]

Adapun Penulis maksudkan dengan Implementasi adalah kegiatan yang direncanakan melalui proses-proses dan bisa mencapai tujuan.

5. Nilai Uswatun hasanah

---

[5] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1994), h. 126

[6]

[7] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 2002, h. 70

Nilai Uswatun hasanah (teladan yang baik) ada pada diri Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Karena orang yang meneladani beliau adalah orang yang menapaki jalan yang akan menghantarkan menuju kemuliaan dari Allâh Azza wa Jalla, dan itu adalah shirâthâl mustaqîm (jalan yang lurus).

Dalam Al-Quran kata teladan diibaratkan dengan kata-kata *uswah* yang kemudian dilekatkan dengan kata *hasanah,* sehingga menjadi padanan kata *uswatun hasanah* yang “berarti teladan yang baik.”[8] Dalam Al-Quran kata *uswah* juga selain dilekatkan kepada Rasulullah SAW juga sering kali dilekatkan kepada Nabi Ibrahim a.s. Untuk mempertegas keteladanan Rasulullah SAW. Al-Quran selanjutnya menjelaskan akhlak Rasulullah SAW yang tersebar dalam berbagai ayat dalam Al-Quran.

Penulis menyimpulkan bahwa nilai uswatun hasanah adalah nilai-nilai yangbaik yang harus di ikuti oleh manusia yang ada di muka bumi, supaya manusia biasa mengambil jalan yang terbaik.

F. Kajian Pustaka

Sepengetahuan penulis, penelitian ini bukan yang pertama kalinya, namun ada penelitian yang meneliti tentang pengaruh persepsi siswa tentang uswatun hasanah orang tua murid terhadap akhlak siswa kelas atas SDN 3 kedunggading tahun 2012 kec. ringinarum kab. kendal (studi tentang persepsi siswa di SDN 3 kedunggading) pengaruh pembelajaran bidang studi akidah akhlak, keteladanan guru dan akhlak siswa. Data ini nantinya akan penulis gunakan sebagai sandaran

[8] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 95

teoritis dan sebagai komparasi dalam mengupas berbagai masalah dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut: Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa keteladanan merupakan metode yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap proses pendidikan, sebab dengan keteladanan pendidikan akan mudah tercapai, dan sebaliknya. Dengan demikian keberadaan orang tua murid benar-benar mempunyai arti, yang dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan peneliti uswatun hasanah orang tua murid di SDN 3 Kedunggading termasuk dalam kategori rata-rata "cukup" yaitu berada pada interval 71-76. Akhlak suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan didalam proses belajar mengajar memiliki berbagai permasalahan pemikir-

an. Perbuatan itu merupakan manifestasi dari akhlak yang telah tertanam dalam jiwa seseorang. Akhlak siswa di SDN 3 Kedunggading dalam kategori rata-rata "cukup", yaitu interval 72-79. Bahwa "ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang uswatun hasanah orang tua murid terhadap akhlak siswa di SDN 3 Kedunggading". (Skripsi Abdul Kohar, Nim : 103.111.140 Jurusan Pendidikan Agama Islam).

BAB II

PARTISIPASI GURU BIMBINGAN KONSELING DAN GURU AGAMA DALAM IMPLEMENTASI NILAI USWATUN HASANAH

A. Pengertian Partisipasi dan Uswatun Hasanah

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi merupakan tanggapan atau responses atas rangsangan-rangsangan yang diberikan kepada siswa, dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin.Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *"participation"* adalah:

> Pengambilan bagian atau pengikutsertaan.Partisipasi itu juga diartikan sebagai keterlibatan mental dan emosional dari orang dalam situasi kelompok. Dan mendorong mereka untuk berkontribusi pada tujuan kelompok, dan juga berbagai tanggung jawab dalam mencapai tujuan. Jadi, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang melaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.[1]

Menurut Keith Davis, Bentuk partisipasi yang nyata yaitu :

1. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
2. Partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya.
3. Partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya.
4. Partisipasi buah pikiran lebih merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.[2]

Maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa Partisipasi pikiran lebih merupak

---

[1] Keith, Davis, dan Newstrom, John, W. *Perilaku dalam Organisasi*..., h. 27

[2] Keith, Davis, dan Newstrom, John, W. *Perilaku dalam Organisasi*..., h. 29

an partisipasi yang diberikan dalam bentuk ide atau pendapat baik untuk mengembangkan program dan untuk memfasilitasi pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam rangka untuk mengembangkan kegiatan yang dilaksanakan.

Partisipasi Guru Agama di sekolah adalah :

a. Kemampuan memahami materi yang didiskusikan
b. Kemampuan dalam memperoleh kemampuan baru
c. Dorongan sikap dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan hasil belajar yang diterima di kelas
d. Kemampuan untuk menyampaikan pendapat sendiri
e. Keberanian untuk menyampaikan pendapat yang berbeda dengan pendapat guru
f. Selalu hadir dan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas

Partisipasi Guru Bimbingan Konseling di sekolah adalah :

a. Belajar dengan sungguh-sungguh
b. Berani untuk menyampaikan pendapat
c. Memenuhi kekurangan dalam meningkatkan kemampuan-kemampuan belajar

2. Pengertian Uswatun Hasanah

Secara terminologi, kata *al-uswah* berarti orang yang ditiru, bentuk jamaknya adalah *usan*. Sedangkan *hasanah* berarti baik. Makna uswah adalah menunjukkan suri tauladan Nabi Ibrahim untuk dijadikan contoh. Agama yang dibangkitkan kembali oleh Nabi Muhammad SAW ialah agama hanifan musliman, yang bertujuan lurus kepada Allah disertai penyerahan diri. Dalam perjuangan beliau menegakkan agama Allah tidaklah pula kurang dari hambatan, rintangan dan halangan yang beliau

temui dengan kaumnya, namun segala gangguan itu tidaklah membuat beliau beranjak dari pendirian.[3]

Definisi uswatun hasanah dalam Al –Qur'an dijelaskan dalam QS. Al-Mumtahanah ayat 4 sebagai berikut :

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِيٓ إِبْرَٰهِيمَ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ إِذْ قَالُواْ لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءَٰٓؤُاْ مِنكُمْ وَمِمَّا
تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ ٱلْعَدَٰوَةُ وَٱلْبَغْضَآءُ أَبَدًا حَتَّىٰ تُؤْمِنُواْ بِٱللَّهِ
وَحْدَهُۥٓ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَٰهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَآ أَمْلِكُ لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن شَيْءٍ رَّبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا
وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٤﴾ (الممتحنه : ٤)

Artinya : " *sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada diri Ibrahim dan orang – orang yang bersama dengannya, ketika mereka berkata pada kaum mereka : "sesungguhnya kami berlepas diri daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari kekafiranmu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama – lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja, kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya , "sesungguhnya aku kan memohonkan ampunan bagi kamu dan tiada dapat menolak sedikitpun dari siksaan Allah'', Ibrahim berkata : " ya tuhan kami, hanya kepada Engkaulah kami bertawakal dan hanya kepada Engkaulah kami kembali. (Q.S Al-Mumtahanah : 4)"*[4]

Makna uswah dalam surat diatas adalah

> Menunjukkan suri tauladan Nabi Ibrahim untuk dijadikan contoh. Agama yang dibangkitkan kembali oleh Nabi Muhammad SAW ialah agama hanifan musliman, yang bertujuan lurus kepada Allah disertai penyerahan diri." Dalam perjuangan beliau menegakkan agama Allah tidaklah pula kurang dari hambatan, rintangan dan halangan yang beliau temui dengan kaumnya, namun segala gangguan itu tidaklah membuat beliau beranjak dari pendirian.[5]

---

[3] Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2003) , h. 198

[4] Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema InsaniPress, 1998) h. 79

[5] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 291

Dengan demikian uswatun hasanah adalah “contoh yang baik, kebaikan yang ditiru, contoh indentifikasi, suri tauladan atau keteladanan.”[6] Jadi dapat kita pahami bahwa, teladan adalah suatu hal yang baik. Sementara keteladanan adalah suatu sifat yang baik yang harus kita ikuti dan kita contoh.

Sebagaimana dalam Al-qur’an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَّقَدْ ۗ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْـَٔاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

﴿٢١﴾ (الاحزاب : ٢١)

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS-Al-ahzab (33) : 21).

Dengan demikian keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukakan atau mewujudkannya, sehingga orang yang di ikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan (uswah) adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberikan contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa prilaku nyata, khusunya ibadah dan akhlak.

Dijelaskan dalam Al-qur’an surat Al-Ahzab ayat 21: Ada empat sifat Rasulullah yang dapat kita teladani dan terapkan dalam kehidupan masa kini:

a. Shiddiq : merupakan kunci sukses dalam berbagai segi kehidupan. Orang yang jujur akan memiliki wawasan hidup yang jernih, karena tidak terkotori oleh upaya untuk menutupi sesuatu dan berbohong.

---

[6] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 291

b. Amanah : memiliki komitmen dan kesungguhan dalam melaksanakan suatu amanah.
c. Tablig : kemampuan berkomunikasi akan memungkinkan terlaksananya berbagai gagasan dan cita-cita luhur. Paling tidak, komunikasi atau tabligh dapat menjadi sarana untuk hal-hal berikut : mengumpulkan informasi dan mengenali masalah, menghimpun dukungan dan partisipasi, mengelola pekerjaan besar secara kolektif dan menyampaikan pesan moral agama.
d. Fathanah : Inteligensi dibutuhkan untuk menghadapi masalah-masalah yang besar dan kompleks, serta tantangan-tantangan yang datangnya mendadak. Bagi seorang muslim ada tiga unsur utama pembentuk inteligensi : kecerdasan bawaan, informasi dan bimbingan ilahi.[8]

Maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa Uswatun Hasanah itu adalah sifat yang perlu diteladani atau diterapkan disekolah-sekolah yang dapat menjadi acuan bagi pendidik sebagai teladan utama, sehingga diharapkan anak didik mempunyai figur pendidik yang dapat dijadikan panutan.

B. Sikap ideal seorang Guru

1. Pengertian Guru yang Ideal

Konsep guru ideal adalah gambaran seorang guru yang diharapkan oleh peserta didik. Seorang guru harus bisa menjadi ideal bagi peserta didiknya dengan memenuhi beberapa kriteria sebagai seorang guru agar dapat dijadikan suri tauladan bagi peserta didik dan juga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat dari guru ideal mereka. Untuk menjadi seorang guru yang ideal secara umum haruslah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Syarat utama untuk menjadi seorang guru, yaitu :

1. Guru harus berijazah
2. Guru harus sehat rohani dan jasmani
3. Guru harus bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan Bai
4. Guru haruslah orang yang bertanggung jawab
5. Guru di indonesia harus berjiwa nasional.[9]

---

[8] Al-Qur'an terjemahan, h. 670

Guru memang sosok yang dimuliakan dalam islam, tetapi kemuliaan itu akan luntur jika guru tidak mampu menerapkan prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berikut pandangan Imam al Ghazali dalam Hamzah B. Uno tentang makna guru dengan segenap dimensinya, yaitu :

Imam Al-Ghazali.

Pendidik atau guru sejati (ideal) menurut Imam Al-Ghazali dalam Hamzah B. Uno adalah ‘’guru yang cerdas, penuh kasih sayang, diniatkan sebagai ibadah, menyesuaikan dengan kemampuan murid, penuh simpati, menjadi teladan, memahami kemampuan murid, dan memiliki komitmen tinggi.’’[10]

Penulis dapat menyimpulkan bahwa guru yang ideal adalah guru yang rajin membaca dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional di satuan pendidikan, menjadi kebutuhan yang amat mendesak dan tidak dapat ditunda-tunda.

2. Kompetensi Guru Ideal

Menurut E. Mulyasa, kompetensi merupakan “perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi.”[11] Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

---

[9] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 29

[10] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan...,* h. 31

[11] E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* (Bandung: Remaja Rosdakarya,) 2007. h. 65

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ‘’kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.’’[12]

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Dalam hubungannya dengan tenaga kependidikan, kompetensi merujuk pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi sertifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Tenaga kependidikan dalam hal ini adalah guru. Guru harus memilki kompetensi yang memadai agar dapat menjalankan tugas dengan baik. Pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi memberikan sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:

a. Memiliki kepribadian sebagai guru.
b. Menguasai landasan pendidikan.
c. Menguasai bahan pengajaran.
d. Menyusun program pengajaran.
e. Melaksanakan proses belajar mengajar.
f. Melaksanakan penilaian pendidikan.
g. Melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
h. Melaksanakan administrasi sekolah.
i. Menjalin kerjasama dan interaksi dengan guru, sejawat, dan masyarakat.
j. Melaksanakan penelitian sederhana.[13]

Kesepuluh kompetensi di atas diharapkan dimiliki guru secara maksimal agar proses belajar mengajar akan lebih efektif sehingga menghasilkan peserta didik yang kompeten.

---

[12] Undang-undang guru dan dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), (Jakarta : Sinar Grafika, 2011) h, 3

[13] Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 163

Guru yang mampu melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik. Terkait dengan penguasaan materi bahan ajar, guru dituntut dapat menggunakan strategi dan metode mengajar yang tepat serta melaksanakan penilaian hasil belajar yang terus-menerus dan jujur. Kemampuan dan kemauan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya akan menjadi syarat utama bagi terbentuknya guru yang efektif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa ‘’Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.’’[14]

a. Kompetensi Pedagogik

Menurut Hoogeveld (Belanda) dalam http”//kbbi.web.id/pedagogi adalah ‘’pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.’’[15] Langeveld membedakan istilah pedagogik dengan istilah pedagogi. Pedagogik diartikannya sebagai ilmu pendidikan yang lebih menekankan pada pemikiran dan perenungan tentang pendidikan. Sedangkan istilah pedagogi artinya pendidikan yang lebih menekankan kepada praktek, yang menyangkut kegiatan mendidik, membimbing anak. Pedagogik merupakan “suatu teori yang secara teliti,

---

[14] MenPenNas RI No.16 thn 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.* h. 12

[15] http”//kbbi.web.id/pedagogi

kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan."[16]

Berdasarkan pengertian seperti tersebut di atas maka yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Sedangkan kompetensi pedagaogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.

Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

Rumusan kompetensi pedagogik di dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 bahwa kompetensi ialah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi; ''1. pemahaman terhadap peserta didik 2. perancangan dan pelaksanaan pembelajaran 3. evaluasi hasil belajar 4. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya".[17]

Kompetensi guru ialah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru profesional. Kompetensi pedagogik antara lain: ''menguasai landasan mengajar, menguasai ilmu mengajar (didaktik metodik), mengenal siswa, menguasai teori motivasi, mengenal lingkungan masyarakat, menguasai penyusunan kurikulum, menguasai teknik penyusunan RPP, menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran''.[18]

---

[16] http"//kbbi.web.id/pedagogi,

[17] Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3

[18] http"//kbbi.web.id/pedagogi,

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Kompetensi guru adalah kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan PBM dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Guru dengan kemuliaannya, dalam menjalankan tugas tidak mengenal lelah, hujan dan panas bukan rintangan bagi guru yang penuh dedikasi dan loyalitas untuk turun ke sekolah agar dapat bersatu jiwa dalam perpisahan raga dengan siswa.

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian adalah unsur yang menentukan interaksi guru dengan siswa sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupan adalah figur yang paripurna. Itulah kesan guru sebagai sosok ideal. Guru adalah mitrasiswa dalam kebaikan. Dengan guru yang baik maka siswa pun akan menjadi baik. Tidak ada seorang guru pun yang bermaksud menjerumuskan siswanya ke lembah kenistaan. Guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang siswa, karena ia yang memberikan santapan rohani dan pendidikan akhlak, memberikan jalan kebenaran. Maka menghormati guru berarti menghormati siswa, menghargai guru berarti penghargaan terhadap anak-anak bangsa.

Pendidikan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah dan masyarakat memerlukan kompetensi dalam arti luas yaitu standar kemampuan yang diperlukan untuk menggambarkan kualifikasi seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam melaksanakan tugasnya. Djaman Satori, mengungkapkan bahwa :

> Kompetensi kepribadian guru mencakup sikap *(attitude),* nilai-niai *(value),* kepribadian *(personality)* sebagai elemen perilaku *(behaviour)* dalam kaitannya dengan *performance* yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan, serta legalitas kewenangan mengajar.[19]

Profil guru ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang belaka, tidak membatasi tugas dan tanggung jawabnya tidak sebatas dinding sekolah. Masyarakat juga jangan hanya menuntut pengabdian guru, tetapi kesejahteraan guru pun perlu diperhatikan. Guru dengan kemuliaannya, dalam menjalankan tugas tidak mengenal lelah, hujan dan panas bukan rintangan bagi guru yang penuh dedikasi dan loyalitas untuk turun ke sekolah agar dapat bersatu jiwa dalam perpisahan raga dengan siswa. Raga guru dan siswa boleh berpisah, tapi jiwa keduanya tidak dapat dipisahkan *(dwitunggal).* Oleh karena itu dalam benak guru hanya ada satu kiat bagaimana mendidik siswa agar menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

Posisi guru dan siswa boleh berbeda, tetapi keduanya tetap seiring dan satu tujuan. Seiring dalam arti kesamaan langkah dalam mencapai tujuan bersama siswa berusaha mencapai cita-citanya dan guru dengan ikhlas mengantar mereka ke depan pintu gerbang cita-cita. Itulah barangkali sikap guru yang tepat sebagai sosok pribadi yang mulia kewajiban guru adalah menciptakan khairunnas yakni manusia yang baik.

Kompetensi kepribadian berperan menjadikan guru sebagai pembimbing, panutan, contoh, teladan, bagi siswa. Dengan kompetensi kepribadian yang

---

[19] Djam'an Satori, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 4

dimilikinya maka guru bukan saja sebagai pendidik dan pengajar tapi juga sebagai tempat siswa dan masyarakat bercermin.

Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong/memberikan motivasi dari belakang. Oleh karena itu seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai panutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinnya. Guru bukan hanya pengajar, pelatih danpembimbing, tetapi juga sebagai cermin tempat subjek didik dapat berkaca.

Kompetensi kepribadian guru menurut Sanusi dalam Djaman Satori mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseuruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
2. Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogianya dianut oleh seoran guru.
3. Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.[20]

Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai panutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinnya.

c. kompetensi profesional

Kepribadian yang baik sangatlah mutlak untuk dimiliki seorang guru. Seorang guru harus mencerminkan nama dan perannya sebagai teladan bagi siswanya. Seorang guru juga harus kompeten dan memiliki predikat kompetensi profesional guru.

---

[20] Djam'an Satori, *Profesi Keguruan*..., h. 5

Guru profesional adalah "guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis."[21] Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru. Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dengan kata lain pengertian guru profesional adalah "orang yang punya kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru. Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih serta punya pengalaman bidang keguruan."[22] Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain; memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus *(continous improvement)* melalui organisasi profesi, buku, seminar, dan semacamnya.

---

[21] Djam'an Satori, *Profesi Keguruan...*, h. 11

[22] Soekartawi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, (Jakarta: Pustaka Jaya, Universitas Pendidikan Ganesa, 2010), h.16

Sementara itu guru profesional mempunyai sikap dan sifat terpuji yaitu bersikap adil, percaya dan suka kepada siswanya, sabar dan rela berkorban, memiliki wibawa di hadapan peserta didik, penggembira, bersikap baik terhadap guru-guru lainnya, bersikap baik terhadap masyarakat, benar-benar menguasai mata pelajarannya, suka dengan mata pelajaran yang diberikannya dan berpengetahuan luas. Dengan profesionalisme maka masa depan guru mempunyai peran ganda yakni sebagai pendidik, pelatih, pembimbing, dan manajer.

Menurut Cooper dalam soekartawi ada Empat komponen kompetensi profesi onal yaitu "mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar."[23]

Menurut Johnson dalam Soekartawi adalah :

> Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan yang diajarkan dari bahan yang diajarkannya itu, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan dan penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan pembelajaran siswa.[24]

Berdasarkan uraian di atas, maka banyak kemampuan profesional yang harus dimiliki guru antara lain sebagaimana dijelaskan oleh Soekartawi :

1. Kemampuan penguasaan materi/bahan bidang studi.
2. Kemampuan mengelola program pembelajaran yang mencakup merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, merumuskan silabus, tujuan pembelajaran, kemampuan menggunakan metode/model mengajar, kemampuan menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, kemampuan mengenal potensi *(entry behavior)* peserta didik, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran redmedial.

---

[23] Soekartawi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*..., h. 23

[24] Soekartawi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*..., h. 23

3. Kemampuan mengelola kelas.
4. Kemampuan mengelola dan penggunaan media serta sumber belajar.
5. Kemampuan penguasaan tentang landasan kependidikan.
6. Kemampuan menilai prestasi belajar peserta didik.
7. Kemampuan memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah.
8. Kemampuan menguasai metode berpikir.
9. Kemampuan meningkatkan dan menjalankan misi profesional.[25]

Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan PBM dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

d. kompetensi sosial

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang semakin maju dan pesat, menuntut setiap guru untuk dapat menguasai dan Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang semakin maju dan pesat, menuntut setiap guru untuk dapat menguasai dan memanfaatkannya dalam rangka memperluas atau memperdalam materi pembelajaran, dan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, seperti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Menurut Achmad Sanusi dalam Djaman Satori mengungkapkan: “kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.”[26]

---

[25] Soekartawi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*..., h. 25

[26] Djam’an Satori, *Profesi Keguruan*..., h. 13

Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada siswa, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan berinteraksi sosial. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma agama dan norma moral.

Menurut Achmad Sanusi dalam Djaman Satori mengungkapkan bahwa :

> Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan.[27]

Mengajar dan mendidik adalah tugas kemanusiaan manusia. Guru harus mempunyai kompetensi sosial karena guru adalah penceramah zaman.

Peningkatan ‘’kompetensi guru untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional di satuan pendidikan, menjadi kebutuhan yang amat mendesak dan tidak dapat ditunda-tunda’’.[28] Hal ini mengingat perkembangan atau kenyataan yang ada saat ini maupun di masa depan.

---

[27] Soekartawi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*..., h. 16

[28] Soekartawi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*..., h. 17

Perkembangan yang semakin maju tersebut, mendorong perubahan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Kebutuhan yang makin meningkat itu, memicu semakin banyaknya tuntutan peserta didik yang harus dipenuhi untuk dapat memenangkan persaingan di masyarakat. Lebih-lebih dewasa ini, peserta didik dan masyarakat dihadapkan pada kenyataan diberlakukannya pasar bebas, yang akan berdampak pada semakin ketatnya persaingan baik saat ini maupun di masa depan. Peningkatan kompetensi keguruan, semakin dibutuhkan mengingat terjadinya perkembangan dalam pemerintahan, dari sistem sentralisasi menjadi desentralisasi. Pemberlakukan sistem otonomi daerah itu, juga diikuti oleh perubahan sistem pengelolaan pendidikan dengan menganut pola desentralisasi. Pengelolaan pendidikan secara terdesenralisasi akan semakin mendekatkan pendidikan kepada *stakeholders* pendidikan di daerah dan karena itu maka guru semakin dituntut untuk menjabarkan keinginan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan melalui kompetensi yang dimilikinya.

C. Tugas dan Kewajiban Guru BK dan Guru Agama

1. Tugas dan kewajiban Guru Bimbingan dan Konseling

Tugas-tugas guru BK dimaksudkan agar guru BK mengetahui mengenai tugas-tugasnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Adapun tugas-tugas guru BK/konselor menurut Mugiarso yaitu:

1. memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling, merencanakan program bimbingan dan konseling
2. melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling
3. melaksanakan layanan pada berbagai bidang bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya
4. melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling

5. mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling
6. menganalisis hasil evaluasi
7. melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis evaluasi
8. mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
9. dan mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing."[29]

Secara lebih khusus konteks tugas guru BK pada jalur pendidikan formal khususnya jenjang sekolah menengah merupakan habitat yang paling subur, karena dijenjang ini guru BK dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi peserta didik mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Hanya saja, terdapat

> Perbedaan yang khas antara peran serta guru BK yang menggunakan proses pengenalan diri konseli sebagai konteks layanan dalam rangka menumbuhkan kemandirian mereka mengambil sendiri berbagai keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun tentang pemillihan, penyiapan diri serta kemampuan mempertahankan karir, dengan bekerja sama secara isi-mengisi dengan guru yang menggunakan mata pelajaran sebagai konteks layanan dengan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, yaitu pembelajaran yang sekaligus berdampak mendidik.[30]

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 3 dalam ditegaskan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah : ‘’menyusun program bimbingan,melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan,dan tindak lanjut

---

[29] Mugiarso Heru, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Semarang: UNNES Presss, 2009), h. 17

[30] Depdiknas, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal,* 2007), h. 32

dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya".[31]

Selain itu menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 025/O/1995 Tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 5 menyebutkan bahwa tugas dari guru pembimbing adalah:

1. Setiap guru pembimbing diberi tugas sekurang-kurangnya terhadap 150 siswa
2. Bagi sekolah yang tidak memiliki guru berlatar belakang guru bimbingan dan konseling, maka guru yang telah mengikuti penataran bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya 180 jam dapat diberi tugas sebagai guru pembimbing. Penugasan ini bersifat sementara sampai guru yang ditugasi mencapai taraf bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya D3 atau di sekolah tersebut telah ada guru pembimbing yang berlatar belakang minimal D3 bidang bimbingan dan konseling.
3. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan di dalam atau di luar jam sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling di luar jam sekolah sebanyak-banyaknya sekolah itu, atas persetujuan kepala sekolah.
4. Guru pembimbing yang tidak memenuhi jumlah siswa yang diberi pelayanan bimbingan dan konseling.
5. Memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah lain baik di sekolah swasta maupun sekolah negeri. Penugasan dilakukan secara tertulis oleh pejabat yang berwenang, sekurang-kurangnya kepala kantor departemen pendidikan kebudayaan kabupaten/kotamadya.
6. Melakukan kegiatan lain dengan ketentuan bahwa setiap 2 jam efektif disamakan dengan membimbing 8 (delapan) orang siswa. Kegiatan lain tersebut misalnya menjadi pengelola perpustakaan dan tugas sejenis yang sudah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasa dan Menengah. Kegiatan tersebut tidak dinilai lagi pada unsur penunjang, karena telah digunakan untuk memenuhi jumlah kewajiban siswa yang harus dibimbing.
7. Bagi guru pembimbing yang jumlah siswa yang dibimbingnya kurang dari 150 siswa, diberi angka kredit secara proporsional.
8. Bagi guru pembimbing yang jumlah siswa yang dibimbingnya lebih dari 150 siswa, diberi bonus angka kredit. Bonus angka kredit bimbingan diberikan

[31] SK.MenPenKeb No 025/O/1995 Tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 5. h. 79

dari butir melaksanakan program bimbingan, pemberian bonus angka kredit kelebihan siswa yang dibimbing sebanyak-banyak 75 siswa.[32]

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54 butir 6 disebutkan bahwa "Beban kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan."[33] Kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54 butir 6 bahwa: Yang dimaksud dengan mengampu layanan bimbingan dan konseling adalah ''pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan kepada sekurang-kurangnya 150 (seratus lima puluh) peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan yang memerlukan''.[34]

Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 22 yaitu "Penilaian kinerja Guru bimbingan dan konseling (konselor) dihitung secara

---

[32] SK.Mendikbud No 025/O/1995 Tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 5. h. 79

[33] PP.RI, No. 74 Tentang Guru Pasal 54. 2008, h. 5

[34] Wibowo, Mungin Eddy, *Perkembangan Fungsi dan Standarisasi Bimbingan Konseling di Sekolah*, 2012, h. 16

proporsional berdasarkan beban kerja wajib paling kurang 150 (seratus lima puluh) orang siswa dan paling banyak 250 (dua ratus lima puluh) orang siswa per tahun."[35]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru BK adalah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dimulai dari menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya yaitu sekurang-kurangnya 150 peserta didik asuh setiap guru BK dan paling banyak 250 peserta didik asuh. Bagi guru BK yang memiliki peserta didik asuh kurang dari jumlah minimal maka guru BK diperkenankan untuk memberikan pelayanan terhadap sekolah lain baik negeri maupun swasta.

Disamping itu dalam melaksanakan tugas guru BK perlu memiliki kompetensi yang mendukung dalam tugas profesionalnya salah satunya kompetensi professional, adalah :

1. Selain memiliki tugas sebagai salah satu pendidik guru bimbingan dan konseling di sekolah juga memiliki peran dan fungsi.
2. Membantu peserta didik mengembangkan potensi secara optimal baik dalam bidang akademik maupun sosial pribadi, memperoleh pengalaman belajar yang bermakna di sekolah, serta mengembangkan akses terhadap berbagai peluang dan kesempatan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
3. Membantu guru memahami peserta didik, mengembangkan proses belajar mengajar yang kondusif serta menangani permasalahan dalam proses pendidikan
4. Membantu pimpinan sekolah dalam penyediaan informasi dan data tentang potensi dan kondisi peserta didik sebagai dasar pembuatan kebijakan peningkatan mutu pendidikan.
5. Membantu pendidik dan tenaga kependidikan lain dalam memahami peserta didik dan kebutuhan pelayanan; serta

---

[35] PP Bersama MenPenNas dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No 03/V/PB/2010 dan No.14. 2010.

6. Membantu orang tua memahami potensi dan kondisi peserta didik, tuntutan sekolah serta akses keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. (Supriatna)[36]

Penulis dapat menyimpulkan bahwa tugas guru BK itu adalah memberikan layanan sekurang-kurangnya 150 peserta didik asuh setiap guru BK dan paling banyak 250 peserta didik asuh. Bagi guru BK yang memiliki peserta didik asuh kurang dari jumlah minimal maka guru BK diperkenankan untuk memberikan pelayanan terhadap sekolah lain baik negeri maupun swasta.

2. Tugas dan kewajiban guru agama

Tugas dan kewajiban guru agama adalah untuk membuat persiapan pembelajaran, yang antara lain adalah membuat RPP. Sebagai pengelola pengajaran menunjuk pada tugas guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran, termasuk di dalamnya mengelola kelas sehingga pembelajaran berlangsung secara efisien dan efektif. Sedangkan peran sebagai evaluator menunjuk pada tugas guru untuk melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga diketahui tingkat capaian pembelajaran atau hasil belajar siswa. Guru memiliki banyak tugas yang harus dilakukan. Tugas atau fungsi guru tentu sesuai dengan peran-peran yang harus dimainkan. Guru memiliki banyak peran dan banyak tugas (fungsi). Setiap ahli mengemukakan pandangan yang bervariasi tentang peran (tugas) guru, namun demikian ada titik temu pada tugas-tugas utama yang harus dilakukan oleh guru.

Menurut S. Nasution bahwa tugas guru ada tiga bagian, yaitu:

---

[36] Supriatna Mamat, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 201), h. 23

a. Sebagai orang yang mengomunikasikan pengetahuan. Tugas ini mengharuskan guru mengetahui pengetahuan yang mendalam bahan yang akan diajarkannya. Sebagai konsekwensinya adalah seorang guru tidak boleh berhenti belajar, karena pengetahuan yang akan diberikan kepada anak didiknya terlebih dahulu harus dipelajari. Selain itu, guru perlu menyediakan berbagai fasilitas hidupnya, memperbaiki nasib hidupnya, dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya, sehingga dapat melaksanakan profesi keguruannya dengan baik.
b. Guru sebagai model berkaitan dengan bidang studi (mata pelajaran) yang diajarkannya sebagai suatu yang berdaya guna dan bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus menjadi model atau contoh nyata dari kehendak bidang studi (mata pelajaran) yang diampunya. Khususnya bidang studi akhlak, keimanan, kebersihan, dan sebagainya. Guru yang bersangkutan disarankan mampu memperlihatkan keindahan akhlak, keimanan, dan kebersihan yang di ajarkan kepada siswanya. Jangan harap anak didik (siswa) bersikap dan berperilaku etis bila guru itu belum mampu menampakkan bidang studi (mata pelajaran) dimaksud dalam kepribadiannya.
c. Guru harus menampakkan model sebagai pribadi yang disiplin, cermat berpikir, imencintai pelajaran penuh mendalam, dan luas dedikasi.[37]

Sedangkan kewajiban guru diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bagian Kedua (Hak dan Kewajiban), Pasal 20. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa."[38]

---

[37]S. Nasution , *Didaktif Asas-asas Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 29

[38] UU.No. 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, bagian kedua (Hak dan Kewajiban), pasal 20

Guru sebagai tenaga profesional memiliki hak-hak tertentu. Hak-hak guru diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, pasal 14.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak:

a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan social.
b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
g. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
j. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau
k. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.[39]

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya. Karna, apabila seorang guru mengembangkankan profesinya, Otomatis guru tersebut akan lebih baik lagi dari sebelumnya.

D. Bentuk Nilai-nilai Uswatun Hasanah

Prinsip orang sekarang, seorang pendidik itu harus lebih bisa memahami peserta didik, dengan cara menganggap peserta didik sebagai teman, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Ada segi positif dan negatif yang dapat diambil. Segi positifnya, akan tercipta hubungan yang harmonis antara pendidik dan

---

[39]UU.No. 14 tahun 2005, pasal 14.

peserta didik. Segi negatifnya, tidak menutup kemungkinan peserta didik semakin kurang ajar terhadap pendidik. Jika dilihat dari segi bentuk uswatun hasanah atau keteladanan itu ada yang disengaja dan ada pula yang tidak disengaja.

1. Keteladanan disengaja

Keteladanan disengaja adalah keteladanan yang berlangsung dipraktekkan oleh pendidik baik melalui perkataan maupun perbuatan yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik. Perkataan pendidik harus sopan dan menggunakan bahasa yang baik, sedangkan perbuatan pendidik harus mencerminkan bahwa pendidik itu memiliki sikap yang baik. Di bawah ini akan dijelaskan secara rinci bentuk-bentuk keteladanan :

a. Peserta didik berjabat tangan dengan pendidik sebelum dan sesudah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Bentuk keteladanan disengaja yang dirancang oleh pendidik cukup bagus. Sebagaimana dijelaskan oleh Nur Uhbiyati berikut ini : “Peserta didik dibiasakan untuk berjabat tangan dengan pendidik sebelum dan sesudah proses belajar mengajar. Dengan cara ini pendidik berharap, peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan terbiasa untuk menghormati orang yang lebih tua darinya.”[40]

Kebiasaan tersebut mudah-mudahan akan selalu tertanam pada diri peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Memberi tahu cara langsung kepada peserta didik agar tidak melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma kesusilaan.

---

[40] Nur Uhbiyati , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 123.

Pendidik bisa memberi tahu secara langsung kepada peserta didik agar tidak melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma kesusilaan. Dengan materi sebagai perantara dalam pentransferan norma-norma kesusilaan. Bisa juga melalui kondisi yang diciptakan oleh peserta didik, misalnya ada salah satu peserta didik yang mencontek dan kejadian itu diketahui oleh pendidik, pada saat itulah pendidik bisa memanfaatkan peristiwa tersebut, dengan menasihati peserta didik yang lain bahwa mencontek itu adalah perbuatan yang tidak baik dan tidak patut untuk ditiru.

b. Menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

Bahasa adalah ‘’media perantara yang dapat mempererat hubungan seorang dengan orang lain. Oleh karena itu setiap orang harus mempunyai bahasa yang baik dan sopan. Jika tidak ada akan banyak masalah yang akan timbul karena penggunaan bahasa yang tidak baik.’’[41]

Jadi seorang guru itu harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan terhadap murid, karena hal itu akan berpengaruh terhadap akhlak muridnya. Peserta didik akan terbiasa berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan karena melihat pendidiknya selalu menggunakan bahasa yang sopan pula.

Penggunaan bahasa yang baik dan tidak baik, akan memperlihatkan wajah asli dari seorang pendidik. Dari cara berbicara, orang juga akan mudah menebak sifat yang dimiliki oleh orang tersebut. Begitu juga dengan seorang pendidik. Apabila dia “memiliki bahasa yang baik dan sopan, pendidik itu pasti akan dengan mudah mentransfer nilai-nilai kesusilaan pada peserta didik, sedangkan pendidik yang tidak

---

[41] Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, terjemahan. Drs.Salman Harun (Bandung: Al-Ma’arif, cet. III, 1993), h. 53

menggunakan bahasa yang baik dan sopan, di samping sulit mentransfer nilai-nilai kesusilaan, juga tidak patut dijadikan sebagai seorang pendidik.''[42]

Seorang pendidik itu harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan terhadap peserta didik. Karena hal itu akan berpengaruh terhadap akhlak peserta didik. Peserta didik akan terbiasa berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan karena melihat pendidiknya selalu menggunakan bahasa yang sopan pula.

c. Memberikan nasihat agar peserta didik selalu menghormati orang yang lebih tua.

Orang yang lebih muda diwajibkan menghormati orang lebih tua, sedangkan orang yang lebih tua diwajibkan untuk menyayangi yang lebih muda. Murid juga harus saling menyayangi antar sesama teman yang lain. Tidak boleh bertengkar dan saling memojokkan antar teman satu dengan teman yang lainnya.

Prinsip orang sekarang, ''seorang guru itu harus lebih bisa memahami muridnya, dengan cara menganggap peserta didik sebagai teman, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar''.[43] Ada segi positif dan negatif yang dapat diambil. Segi positifnya, akan tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan murid. Segi negatifnya, tidak menutup kemungkinan peserta didik semakin tidak baik terhadap pendidik.

2. Keteladanan tidak disengaja

---

[42] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 297.

[43] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*..., h. 298.

Keteladanan tidak disengaja tergantung pada kualitas yang dimiliki oleh murid. Guru tersebut memiliki kualitas keilmuan yang baik, berwibawa,dan memiliki akhlak yang baik. Akan berdampak positif bagi murid dan patut dijadikan contoh oleh para murid.

Menurut pendapat Muhammad Qutbh Keteladanan tidak disengaja adalah "keteladanan yang tidak direncanakan terlebih dahulu dan keteladanan ini tidak dibuat-buat oleh guru. Keteladanan tidak disengaja memang benar-benar berasal dari dalam diri murid. Hal ini sangat penting, agar peserta didik memang memiliki panutan yang tepat."[44]

Guru itu harus memiliki sifat, sikap dan perilaku yang baik. Sifat yang dimiliki oleh guru harus bisa dijadikan contoh oleh para peserta didik. Guru juga harus bersi-kap dan berperilaku mawas diri. Berhati-hati dalam bersikap.

Jadi, menurut penulis nilai-nilai Uswatun Hasanah itu harus diterapkan. Karena peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan terbiasa untuk menghormati orang yang lebih tua darinya.

E. Faktor Pengaruh Metode Uswatun Hasanah

Dalam menciptakan generasi yang baik, kita terlebih dahulu menciptakan guru yang baik supaya dapat mendidik dan mengajar dengan baik dan sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam materi pembelajaran. Dimana untuk menetapkan metode keteladanan harus ada tiga faktor pendukungnya yaitu :

1. Orang Tua

---

[44]Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*..., h 56

Orang tua dituntut lebih hati-hati dalam memberikan contoh pada anaknya. Kesalahan dalam membentuk karakter anak tanpa sengaja dapat terjadi karena keteladanan yang buruk. Akibatnya bisa fatal, yaitu membentuk karakter yang rusak. Memang banyak tips dan cara untuk mendidik anak, ada yang dengan metode A dan ada yang menyarankan dengan metode B. Namun, dari setiap metode-metode yang ada, metode keteladanan adalah metode yang jitu dalam pendidikan anak-anak di keluarga. An-Nahlawi Abdurrahman mengemukakan bahwa :

> Faktor pengaruh pelaksanaan metode keteladanan, salah satunya adalah "orang tua. Orang tua berperan aktif dalam pembentukan watak anak yang berakhlak mulia. Bahwa setiap bayi yang lahir ke dunia ini tergantung pada orang tuanya. Orang tuanya yang menjadikan bayi itu sebagai Yahudi atau Nasrani, atau Majusi. Karena bayi itulahir dalam keadaan suci. Bayi itu dilahirkan bagaikan papan kosong yang akan meniru apa yang akan ditanamkan oleh kedua orang tuanya.[45]

Keteladanan tidak berhenti pada areal tanggung jawab orang tua pada anak. Keteladanan adalah sebuah keharusan maka orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya.

Menurut pendapat Muhammad Qutbh Tanggung jawab pendidikan yang perlu dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

a. Memelihara dan membesarkannya.
b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya, mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.

---

[45] An Nahlawi Abdurraman, Pinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat, (Bandung: Diponegoro, 1996), h. 97.

c. Membahagiakan anak dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sebagai tujuan akhir hidup muslim.[46]

Maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa Orang tua adalah pendidik yang bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan akhlak anaknya dan hukumnya wajib bagi orang tua untuk mendidik akhlak pada anaknya.orang tua dituntut lebih hati-hati dalam memberikan contoh pada anaknya. Kesalahan dalam membentuk karakter anak tanpa sengaja dapat terjadi karena keteladanan yang buruk. Akibatnya bisa fatal, yaitu membentuk karakter yang rusak.

2. Pendidik

Pendidik merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru, orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi pendidik diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional, Sebagaimana dijelaskan Oleh Moh. Uzer Usman bahwa : “guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu di bina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.”[47]

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

---

[46] Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*..., h. 57

[47] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 1-2.

Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami "nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berprilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran, dan dalam kehidupan bermasyarakat."[48]

Pendidikan akhlak itu tidak sepenuhnya di bebankan pada guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tapi semua pendidik harus turut serta dalam pendidikan akhlak tersebut, kalau tidak begitu pentrasferan nilai-nilai kesusilaan tidak akan berjalan secara maksimal.

3. Materi (bahan ajar)

Faktor pendukung pelaksanaan metode keteladanan dalam proses belajar mengajar adalah materi. Pendidik yakin melalui materi, pendidikan akhlak dapat diberikan kepada peserta didik. Banyak sekali materi yang berhubungan dengan keteladanan, diantaranya materi tentang toleransi, kisah nabi, kedisiplinan dan sebagainya. Melalui materi yang diajarkan tersebut peserta didik menjadi paham akan hal-hal yang baik itu seperti apa, perbuatan yang tercela itu tidak patut untuk ditiru, bagaimana bersikap, dan lain-lain.

Penyampaian keteladanan melalui materi adalah cara yang mudah diserap oleh peserta didik. Apalagi, materi yang disampaikan guru itu sangat menarik dan menyenangkan peserta didik. Identik dengan itu Muhammad Quth menjelaskan bahwa :

> Penyampaiannya dibuat sangat menarik, bisa ditambahkan nyanyian dan dongeng-dongeng yang sangat menarik, bisa ditambahkan nyanyian dan dongeng-dongeng yang syarat akan keteladanan, jika peserta didik masih anak-anak, atau bisa juga dengan permainan yang mendidik peserta didik akan sangat

---

[48] E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Off set, 2005), h. 37.

menikmati proses pembelajaran, tidak merasa tegang, tapi nilai-nilai kesusilaan dapat benar-benar tertanam dalam benak peserta didik.[49]

Materi tentang keteladanan, sebaiknya diperbanyak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sebagai tonggak dasar pendidikan akhlak. Jadi, tidak hanya pelajaran yang hanya mengedepankan kecerdasan otak saja yang selalu di tambah jam pelajarannya, tapi juga pelajaran yang mengedepankan akhlak, yang akhirnya akan membentuk manusia yang bermoral dan memiliki otak yang cerdas.

Maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor pengaruh metode uswatun Hasanah itu ada Tiga yaitu orang tua, pendidik, dan materi (bahan ajar). Jadi, kita sebagai orang tua dan pendidik harus tau Islam secara menyeluruh, belajar Islam menjadi prioritas agar kita menjadi teladan yang ideal untuk anak-anak kita.

F. Kelebihan dan kekurangan metode Uswatun Hasanah

Metode keteladanan juga memiliki kelebihan dan kekurangantersendiri, sebagaimana lazimnya metode-metode lainnya. Secara sederhana berkaitan dengan penerapannya dalam proses mengajar kelebihan dan kekurangan metode keteladanan sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Quth sebagai berikut:

1. Kelebihan atau keunggulanMetode Keteladanan

   Metode keteladanan memiliki kelebihannya, adalah :

   a. Metode keteladanan akan memberikan kemudahan kepada guru dalam proses belajar mengajar.
   b. Bila keteladanan di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan atau sekolah dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik.

---

[49] Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*..., h. 60

c. Metode keteladanan dapat menciptakan hubungan harmonis antara guru dengan murid. Guru adalah mitra anak didik dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru merupakan orang yang dihormati dan dianggap memiliki kelebihan dari mereka. Keteladanan akan sifat kasih sayang seorang pendidik akan menciptakan rasa empati dan tumbuh sikap menghormati sehingga timbul keharmonisan dalam berinteraksi antara murid dan guru.
d. Dengan metode keteladanan tujuan guru yang ingin dicapai menjadi lebih terarah dan tercapai dengan baik.
e. Dengan metode keteladanan guru secara tidak langsung dapat mengimplementasikan ilmu yang diajarkannya.
f. Metode keteladanan juga mendorong guru untuk senantiasa berbuat baik karena menyadari dirinya akan dicontoh oleh muridnya.Guru merupakan tempat rujukan segala macam ilmu. Untuk itu guru harus memiliki kridebelitas sebagai guru.Yakni seorang guru harus memiliki sifat yang terpuji yang patut untuk ditiru dan memiliki keilmuan yang mantap. Guru dalam pandangan masyarakat merupakan bapak yang patut menjadi contoh dalam kehidupan. Dengan asumsi demikian maka seorang guru tidak boleh salah, dan seorang guru harus berbuat baik dalam segala hal.
g. Secara tidak langsung guru dapat menciptakan ilmu yang diajarkannya. Keteladanan adalah sebuah metode pendidikan yang bukan sekedar konsep belaka. Namun keteladanan merupakan sebuah aplikasi dari penerapan ilmu yang diajarkan seorang guru kepada anak didiknya. Dengan memberi contoh dalam berprilaku yang baik dengan sendirinya akan mempengaruhi anak didik untuk meniru terhadap apa yang guru lakukan tanpa harus disuruh.
h. Akan memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah. Seorang guru tidak hanya memberikan pelajaran di kelas saja. Kadang ia harus memberikan pendidikan di luar sekolah. Bentuk pendidikan yang diajarkan dan dipraktekkan adalah pendidikan prilaku keberagamaan seperti menanamkan akidah, tata cara beribadah, budi pekerti (akhlak) ataupun pendidikan lainnya. Dengan memberi contoh keteladanan akan memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah.[50]

Dari kelebihan-kelebihan metode yang telah disebutkan di atas dapat dikatakan bahwa metode keteladanan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam upaya mengajar, dimana selain diajarkan secara teoritis murid juga bisa melihat secara langsung bagaimana praktik atau pengamalan dari gurunya yang kemudian bisa dijadikan teladan atau contoh dalam berprilaku dan mengamalkan atau

---

[50]Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*..., h. 123.

mengaplikasikan materi pembelajaran yang telah dia pelajari selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Kekurangan Metode Keteladanan

Dalam menerapkan suatu metode pembelajaran, disamping kita dapat memahami ada kelebihan-kelebihannya juga terdapat kekurangan-kekurangannya dalam proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan metode keteladanan tersebut, sebagaimana dijelaskan Nur Uhbiyati sebagai berikut :

a. Jika dalam proses mengajar figur yang diteladani dalam hal ini guru tidak baik, maka murid cenderung mengikuti hal-hal yang tidak baik tersebut pula.
b. Jika dalam proses pembelajaran hanya memberikan teori tanpa diikuti dengan implementasi maka tujuan yang akan dicapai akan sulit di arahkan.
c. Orang tua maupun guru merupakan orang yang di idolakan oleh seorang anak. Untuk itu mereka harus memiliki sifat yang baik. Namun jika mereka memiliki sifat yang tercela akan membentuk karakter anak menjadi orang yang berkepribadian jelek. Anak akan mudah meniru perbuatan jelek yang dilakukan oleh gurunya dari pada meniru perbuatan yang baik, untuk itu seorang guru tidak boleh berlaku buruk atau melanggar syariat. Jika seorang guru tidak lagi memiliki sifat yang baik maka akan menciptakan karakter anak didik menjadi anak yang jahat. Jika figur yang dicontoh tidak baik, maka mereka cenderung untuk mengikuti tidak baik.
d. Jika seorang guru hanya memberikan pelajaran di dalam kelas dan tidak mempraktekkan apa yang ia ajarkan dalam prilaku sehari-hariannya tentu akan mengurangi rasa empati murid padanya. ”Bahkan seorang tidak lagi akan menaruh rasa hormat jika guru atau pendidik tidak lagi melaksanakan apa yang ia katakan kepada anak didiknya. Bila hal tersebut dilakukan akan menimbulkan verbalisme yakni anak mengenal kata-kata tetapi tidak menghayati dan mengamalkan isinya.”[51]

Dari serangkaian kelebihan dan kelemahan yang telah dijelaskan di atas dapat dikatakan bahwa, metode keteladanan dalam mengajar merupakan metode yang mempunyai pengaruh dan terbukti bisa dikatakan efektif dengan berbagai kelebihannya, meskipun juga tidak terlepas dari kekurangan, dalam mempersiapkan

---

[51] S. Nasution , *Didaktif Asas-asas Mengajar..., h*

dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial. Hal ini karena guru adalah figur terbaik dalam pandangan murid, yang tindak-tanduk dan sopan santunnya disadari atau tidak, akan ditiru atau diteladani oleh muridnya.

Kelebihan dan kekurangan dari metode keteladanan diatas dapat terlihat betapa sentralnya peranan guru dalam hal ini merupakan sosok kunci yang akan memberikan teladan kepada murid, dan juga sosok yang akan dijadikan model atau teladan oleh murid, jadi dalam hal ini sukses atau tidaknya metode keteladanan dalam suatu pembelajaran sangat tergantung pada sosok guru yang diteladani. Oleh karena itu, keteladanan yang baik adalah salah satu metode yang bisa diterapkan untuk merealisasikan tujuan pembelajaran. Hal ini karena keteladanan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam upaya mencapai keberhasilan proses pembelajaran, dan juga dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap nilai-nilai pendidikan Islam terutama pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak.

A. Urgensi Keteladanan dalam pendidikan Islam

Sebagai suatu metode pendidikan metode keteladanan dapat diterapkan dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu dengan adanya keteladanan dari seorang pendidik kepada peserta didik. Metode keteladanan mempunyai peranan besar dalam menunjang terwujudnya tujuan pendidikan Islam terutama pendidikan ibadah, akhlak dan lain-lain.

Sementara itu berkaitan dengan urgensi metode keteladanan Imam Bawani mengatakan sebagaimana yang dinukilkan oleh Armai Arief dalam bukunya *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* bahwa, diantara faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan pesantren adalah:

*Pertama, ‘’*terwujudnya keteladanan pada pribadi seorang pendidik (kiyai).”[52] Dalam hal ini bisa dilihat seorang kiyai atau pimpinan pesantren terutama memiliki kepribadian yang mulia, sehingga dia dihargai dan kapasitasnya sebagai seorang kiyai senantiasa membuatnya selalu menjadi sosok yang dijadikan panutan dilingkungannnya, terutama bagi anak didiknya. Nah hal ini sering berbanding terbalik dengan guru pada lembaga pendidikan pada umumnya, yang kurang memiliki kharismatik, hal ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa banyak guru atau pendidik yang kurang mampu memberikan teladan kepada orang-orang disekitarnya.

Kedua, “dilingkungan pesantren terciptanya relasi yang harmonis baik antara kiyai dengan kiyai maupun antara kiyai dengan peserta didik (santrinya).”[53] Dalam hal ini bisa dilihat bagaimana keterikatan emosional yang tercipta antara seorang kiyai dengan kiyai yang lain yang senatiasa saling menghargai, begitu juga dengan hubungan antar santri dengan sesama santri dan juga antara santri dengan kiyai, meskipun sang kiyai tidak bertugas untuk mengajar dikelas santri bersangkutan namun rasa hormat yang dimiliki oleh seorang santri kepada kiyai tersebut sama dengan rasa hormat yang diberikan kepada kiyai yang bertugas mengajar dikelasnya. Nah kenyataan seperti ini juga jarang didapatkan di lembaga pendidikan pada umumnya.

*Ketiga, “*mencuatnya atau munculnya kematangan alumni pesantren untuk terlibat dalam kegiatan peribadatan ditengah masyarakat.”[54] Dalam hal ini bisa

---

[52] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodelogi Pendidikan Islam,* (Jakarta:Ciputat Pers,2002), cet. ke-2. h. 120

[53] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...,* h. 120

[54] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodelogi Pendidikan Islam...,* h. 123

dilihat dari bagaimana keterlibatan alumni pesantren dalam berbagai kegiatan keagamaan dalam masyarakat yaitu seperti munculnya seorang alumni yang senantiasa menjadi imam shalat jama'ah, munculnya alumni yang menjadi khathib pada shalat jum'at, dan dalam berbagai kegiatan lainnya yang sesuai dengan kemampuan dan spesifikasi ilmunya. Selain dari itu bisa dilihat bagaimana kepribadian yang ditunjukkan oleh alumni pesantren ketika dia bergaul ditengah masyarakat yang sangat menampakkan ciri khas dari *background* pendidikan yang telah dia tempuh, yang berbeda dengan apa yang ditunjukkan oleh alumni pendidikan lain pada umumnya.

Dari ketiga faktor diatas bisa kita lihat urgensi keteladanan dalam merealisasikan tujuan pendidikan Islam terutama pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. Jadi menurut penulis hal inilah yang merupakan faktor pembeda antara lembaga pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan pada umunya, dimana di pesantren sangat kenal dengan keteladanan-keteladanan yang baik.

B. Uswatun Hasanah dalam Pribadi Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW. adalah sosok manusia dengan kepribadian yang sangat agung. Tidak ada orang yang seperti dirinya dan tidak akan pernah ada orang yang menyamai sosok kepribadiannya. Meski usaha apapun dengan mengeluarkan seluruh kemampuan untuk memberikan gambaran tentang sosok Nabi, tidak akan mampu memberikan gambaran yang sempurna. Nabi akan selalu menjadi sumber inspirasi bagi para umatnya, baik dalam bidang ekonomi maupun kemiliteran sampai datangnya hari akhir. Beliau adalah manusia yang sosoknya dinyatakan Allah SWT.

Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'anul karim Surat Al-Qalam, ayat : 4 sebagai berikut ini :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ (القلم : ٤)

Artinya : "Sesungguhnya engkau adalah sosok pribadi yang sangat agung". (al-Qalam: 04)."[٥٥]

Uswatun Hasanah itulah sebutan bagi Nabi Muhammad SAW. Dalam diri Rasulullah terdapat ilmu dan pengetahuan tentang proses diri dari segumpal daging hingga menjadi insan kamil. Disamping itu Hamdani Bakran adz Dzakiey mengatakan :"metode pengembangan genetika profetik (kenabian), pengembangan dan pertumbuhan diri, pencarian jati diri, hakikat diri, citra diri, pendewasaan diri, pematangan diri serta masih banyak yang dapat ditiru pada diri Nabi."[٥٦] Dalam hal ini akan dibahas tentang proses embrional dari diri Nabi Muhammad SAW. yaitu, esensi dari perpaduan antara hakikat diri dengan bibit kehidupan melalui pertemuan antara sperma dan ovum, hingga beliau terlahir di muka bumi melalui rahim ibunya Aminah mengandung Rasulullah Saw dan berdasarkan beberapa nukilan dari Aminah, ia tidak pernah merasakan sakit dan derita selama masa hamil. Katanya, "Saya mengandungnya tidak merasa akan kehamilanku dan saya tidak merasa (adanya beban) berat ataupun rasa sakit (karena kehamilanku) sebagaimana yang dirasakan oleh wanita-wanita (lain ketika mereka hamil).''[٥٧] Telah datang kepadaku seorang laki-laki, sedangkan aku antara tidur dan

---

[55] Mahmud Syakir, *Ensiklopedi Peperangan Rasulullah SAW.*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), .h. 19

[56] Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian*, (Yogyakarta: Islamika, 2004), h. 162.

jaga (dalam mimpi), lalu ia bertanya padaku: Apakah kamu merasa bahwa kamu hamil ? lalu seolah-olah saya menjawab: saya tidak tahu sama sekali, kemudian ia berkata (lagi): Sesungguhnya kamu telah mengandung (calon) pemimpin umat ini dan sebagai nabi mereka, yaitu (sang pemberi) petunjuk (sekaligus pembawa rahmat) bagi semesta alam (ini), dan kejadian itu terjadi pada hari senin. (Siti Aminah) berkata: Kejadian itu adalah salah satu yang meyakinkan aku akan kehamilanku.

1. Fase Embrional dan Kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Aminah mengandung Rasulullah Saw. bermimpi seolah-olah seseorang datang kepadaku dan berkata bahwa engkau tengah mengandung sebaik-baik makhluk, dan masa persalinan tiba,kondisinya sangat mudah bagiku., Ia adalah penyambung lidah Allah dengan membawa tugas dan misi yang mulia yakni Nabi Muhammad SAW.

Pada fase embrional ini, terdapat beberapa peristiwa penting, antara lain adalah:

a. Awal Penciptaan Nabi Muhammad SAW.

Allah SWT menginginkan untuk menciptakan Muhammad *sall-Allahu 'alaihi wasallam*, Ia memerintahkan Malaikat Jibril untuk membawa kepada-Nya tanah liat yang menjadi jantung dari bumi, yang menjadi kemegahan dan cahayanya. Jibril pun turun, ditemani beberapa malaikat dari Tempat Tertinggi di Surga. Ia mengambil segenggam tanah untuk penciptaan Nabi *sall-Allahu 'alaihi wasallam* dari suatu tempat yang kini menjadi makam suci beliau *sall-Allahu 'alaihi wasallam*; tanah itu berkilau putih cerah.

---

[57] Syaikh Shaduq, Kamâl al-Din wa Tamâm al-Ni'mah,Riset oleh Ali Akbar Ghaffari, jil. 1, h. 196, Tehran, Dar al-Kutub al-Islamiyah, Cetakan Kedua, 1395 H; Ali Ibrahim Qummi, Tafsir al-Qummi, Riset oleh Sayid Thayyib Musawi Jazairi, jil. 1, h. 373, Qum, Cetakan Ketiga, 1404 H.

Allah berfirman dalam Q.S Al-maidah ayat 15:

يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ قَدۡ جَآءَكُمۡ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمۡ كَثِيرٗا مِّمَّا كُنتُمۡ تُخۡفُونَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَيَعۡفُواْ عَن كَثِيرٖۚ قَدۡ جَآءَكُم مِّنَ ٱللَّهِ نُورٞ وَكِتَٰبٞ مُّبِينٞ ١٥ {سوراة المائدة : ١٥}

Artinya : ‘’Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepada kamu dari Allah, cahaya dan kitab yang menerangkan”.[٥٨] Jika kata *nur* (cahaya) pada ayat di atas dilihat dari aspek lahiriah, Ia akan bermakna sebagai sifat dari Nabi. Beliau datang ke muka bumi sebagai cahaya yang terang-benderang, yang akan menyinari dunia dan alam semesta dari kegelapan. Kegelapan akidah tauhid, akidah ibadah dan akidah akhlak. Dengan datangnya beliau ke hadapan umat manusia, “maka mereka akan dapat mengenal, mencintai dan menyatu dalam kecintaan, keridhaan dan penjumpaan dengan Tuhannya. Implementasi kecintaan dan penjumpaan itu terlihat pada keindahan dan harmoni perkataan, perbuatan, sikap, dan gerak-gerik pada *Hablu min Allah dan Hablu min an-Nas*.”[٥٩]Apabila kata *nur* itu dilihat dari aspek batiniah, makaIa bermakna Nur Allah yang diberi nama dengan Nur Muhammad. Perlu diketahui secara seksama bahwa Nur Muhammad bukanlah Nabi Muhammad SAW, dan Nabi Muhammad SAW. bukanlah Nur Muhammad. Akan tetapi, Nur Muhammad mengambil bentuk paling sempurna pada diri Nabi Muhammad SAW.

---

[58] Al-Qur’an dan Terjemahnya, Al-Maidah. h. 110

[59] Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...*, h. *165.*

b. Beberapa Tanda akan Kedatangan Nabi Muhammad SAW.

Berita akan datangnya Nabi Muhammad secara lahiriah telah diketahui sebelumnya melalui kitab Injil dan Taurat. Allah SWT. benar-benar telah mempersiapkan akan kehadiran seorang insan yang awal dan yang akhir, Ia adalah penyambung lidah Allah dengan membawa tugas dan misi yang mulia, yakni mengembalikan eksistensi manusia kepada hakikat azalinya. Firman Allah SWT.: Q.S Al Baqarah Ayat : 89

وَلَمَّا جَآءَهُمۡ كِتَٰبٞ مِّنۡ عِندِ ٱللَّهِ مُصَدِّقٞ لِّمَا مَعَهُمۡ وَكَانُواْ مِن قَبۡلُ يَسۡتَفۡتِحُونَ عَلَى
ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فَلَمَّا جَآءَهُم مَّا عَرَفُواْ كَفَرُواْ بِهِۦۚ فَلَعۡنَةُ ٱللَّهِ عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ ٨٩

(البقرة:٨٩)

Artinya : Dan setelah datang kepada mereka al-Qur’an dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, Padahal sebelumnya mereka biasa memohon (kedatangan Nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, Maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya. Maka la'nat Allah-lah atas orang-orang yang ingkar itu.[60]

Di akhir zaman ini, sangat banyak manusia yang telah dan sedang terjangkit virus yahudiah. Mereka sangat mengenal dan memahami Nabi Muhammad. dan ironisnya, secara lisan merka mengaku sebagai orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, tetapi pada kenyataannya mereka menentang dan mendustakannya. Hal itu dapat dilihat pada etos kerja dan kinerja mereka dalam menjalankan kehidupan. ‘’Mereka justru lebih memilih jalan yang menyimpang dari tuntunan dan

---

[60] Al-Qur’an dan Terjemahnya, al-Baqarah. h. 14

keteladanan Rasulullah. Seperti dalam pola pikir, pola hidup, pola berbudaya dan sebagainya, lebih condong menyimpang dari akidah, etika dan moral Islam.”[61]

Menurut penuturan Abd ar-Rahman ibn ‘Awf yang dikemukakan oleh Imam Ibn al-Jawzi di dalam *al-Wafa bi Ahwa li al-Mushthafa,* yang dikutip oleh Hamdani Bakran adz-Dzakiey adalah :

> Orang-orang Quraisy telah memperoleh firasat akan datangnya seorang Nabi yang mulia lima ratus tahun sebelum kenabian Muhammad Rasulullah SAW. dan bakal kemunculan beliau di tanah Arab telah diketahui tanda-tandanya oleh masyarakat Quraisy dan berita-berita yang mereka dengar dari kaum Ahli Kitab yakni kaum Yahudi dan Nasrani.[62]

Firasat-firasat yang muncul, adalah sebagai pesan-pesan Ilahiah yang sengaja Allah turunkan melalui orang-orang dekat dan tokoh-tokoh terkemuka Yahudi, Nasrani dan Quraisy. Secara nurani mereka “merasa gentar dan khawatir,kalau-kalau kedatangan Rasul-Nya itu akan menjadi musuh atau penghalang bagicita-cita agama, tradisi, dan budaya mereka’’.[63] Padahal, secara embrional beliau belum wujud dalam rahim ibunya.

c. Kemuliaan dan Kesucian Silsilah Nabi SAW.

Nabi Muhammad merupakan sebuah kenyataan takdir (ketentuan) Allah SWT. dia telah menjadikan diri beliau sebagai contoh, model dan acuan. Secara suci dengan tangan *qudrah* dan *iradah-Nya*,melalui perpaduan dari seorang ayahnya bernama Abdulllah ibn Abdul Muthalib dengan seorang ibu bernama Aminah binti Wahhab. Secara lahiriah, Nabi Muhammad SAW.‘’Terlahir melalui proses hubungan

---

[61] Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...,* h. *170.*

[62] Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...,* h. 171

[63] Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...,* h. 187.

yang sah antara dua orang manusia laki-laki dan perempuan, akan tetapi secara batiniah sebenarnya adalah perpaduan cahaya *Rhamaniyyah* dengan cahaya *Rahmaniyyah-Nya''*.[64]

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah bintang pada malam yang gelap gulita, Muhammad bukan bintang yang biasa, tapi bintang yang sangat luar biasa, bahkan matahari di siang haripun malu menampakkan sinarnya karena bintang ini adalah maha bintang yang terlahirkan ke muka bumi, ialah cahaya dalam kegelapan.

d. Peristiwa-peristiwa Luar Biasa yang Mengiringi Kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Ada beberapa peristiwa luar biasa yang menyertai kelahiran Nabi Muhammad SAW. Bagi orang awam, hal itu merupakan peristiwa yang tidak lazim dialami oleh seorang manusia biasa, sehingga hanya menimbulkan sebatas perasaan kagum dan takjub. Akan tetapi, bagi orang *khash bi al-khash*, peristiwa itu merupakan "petunjuk atau isyarat yang mengandung ibarat yang harus dipahami dan dipraktikkan di dalam proses sebuah kehidupan manusia. Manusia siapa saja yang mengharap kebaikan, kebenaran dan keselamatan hidup yang utuh dan sempurna."[65]

Adapun beberapa peristiwa atau kejadian yang luar biasa itu dapat dipahami dari beberapa sumber, antara lain sebagaimana yang dikemukakan oleh:

1. Al-Hafizh ibn Abi Bakr ibn A'idz dalam kitab *Mawlid* yang ditulisnya, berdasarkan berita yang diperoleh dari Ibn Abbas ra. Kemudian yang dikutip oleh az-Zarkasyi dalam *Syarh al-Burdah al-Madih*, menuturkan bahwa pada saat Nabi Muhammad SAW. lahir, Malaikat Ridwan (pengawal surga) membisikkan telinga beliau: Hai Muhammad, semua ilmu dan pengetahuan

---

[64] Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...*, h. 188.

[65] Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...*, h. 189

(tentang hal-hal ghaib) yang ada pada diri para nabi dan rasul terdahulu, akan aku berikan kepadamu, bahkan engkau akan mempunyai ilmu pengetahuan lebih banyak daripada semua yang mereka miliki dan engkau akan menjadi Nabi yang paling tabah dan berani.

2. Muhammad ibn Sa'ad tentang Hadits yang berasal dari Ibnu Abbas menuturkan bahwa Aminah mengatakan: Pada detik kelahiran Nabi Muhammad SAW. keluar pula bersamanya sinar cahaya yang menerangi muka bumi dari timur sampai ke barat. Ia lahir dengan tangan menyangga badannya, kemudian mengambil segenggam tanah, lalu mengangkat kepala ke arah langit.
3. Al-Hafizh ibn Hajar tentang Hadits dari Ummu Salamah ra. Yang mengemukakan terjadinya peristiwa yang sama. Ibu susuan Nabi Muhammad SAW. Halimah Sa'diyyah, mengatakan bahwa Aminah pernah berkata: "Ketika Muhammad keluar dari rahimku, kulihat percikan cahaya yang menyinari semua permukaan bumi hingga aku dapat melihat gedung-gedung istana di Syam".[66]Itulah kenyataan sejarah yang dapat ditemukan dalam beberapa riwayat tentang cahaya-cahaya yang senantiasa menghiasi kelahiran Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, Ka'ab menafsirkan, bahwa "cahaya yang menyertai kelahiran Nabi Muhammad SAW. sehingga menyinari gedung-gedung istana Syam menunjukkan makna, bahwa beliau akan lahir di Makkah, hijrahnya ke Madinah,dan kekuasaan agamanya akan sampai ke negeri Syam.[67]

e. Kelahiran Nabi Muhammad SAW. dan Tahun Gajah

Setelah cukup sembilan bulan Aminah mengandung dengan tidak mendapat halangan apapun. Maka, pada subuh, Senin 12 Rabi'ul Awwal Tahun Gajah ke-1, lahirlah Nabi Muhammad SAW. dengan selamat di rumah ibunya di kampung Bani Hasyim kota Makkah. Disebut dengan Tahun Gajah karena ketika itu sedang terjadi peperangan, di mana Abrahah bersama pasukannya yang terdiri manusia dan gajah. Tujuan mereka adalah ingin menghancurkan Ka'bah. Akan tetapi, "berkat pertolongan Allah, pasukan gajah dari Abrahah lari terbirit-birit. Allah menurunkan pasukan-Nya berupa beribu-ribu ekor burung, masing-masing membawa batu yang

---

[66] Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...*, h. 190.

[67] Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...*, h.191.

membara di paruhnya.”[68] Peristiwa itu memberikan pelajaran kepada seluruh ummat bahwa seorang bayi yang lahir, hendaknya sejak dini ditanamkan semangat berjuang dan berjihad menegakkan kebenaran dan keyakinannya serta mempertahankan hukum-hukum dan titah-titah Allah SWT.

2. Masa Anak-Anak hingga Remaja

Menurut penuturan Abd ar-Rahman ibn ‘Awf yang dikemukakan olehImam Ibn al-Jawzi,di dalam *al-Wafa bi Ahwa li al-Mushthafa,* yang dikutip oleh Hamdani Bakran adz-Dzakiey adalah : ‘’Masa kanak-kanak Nabi tidak terlalu menyenangkan sebagaimana layaknya anak-anak lainnya’’.[69] Kurang lebih Empat tahun, terhitung mulai dari berumur dua bulan, beliau hidup di tengah keluarga Halimah Sa’diyyah, beliau bermain-main dan makan minum bersama saudara-saudara sesusuannya. Ada beberapa peristiwa yang penting untuk diteladani, yakni sejak usia anak hingga remaja dan menjelang dewasa.

a. **Pembedahan Dada Nabi Muhammad SAW.**

Suatu ajaib telah dialami oleh Rasulullah yang ketika itu berumur lima tahun. Imam Muslim dari Anas bin Malik menyatakan bahwa, Malaikat Jibril as. menghampiri Nabi pada saat beliau sedang bermain-main dengan saudara-saudara sesusuannya. Kemudian Malaikat Jibril as. membelah dada beliau, kemudian mengeluarkan gumpalan darah berwarna kehitam-hitaman. Lalu Malaikat Jibril as. Berkata dalam Hamdani Bakran adz-Dzakiey : ‘’Inilah bagian setan yang ada di tubuhnya. Hati beliau dicuci dengan air zamzam dalam sebuah bokor yang terbuat

---

[68] Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...*, h.192.

[69] Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...*, h. 191

dari emas, lalu diletakkan kembali pada tempat semula, kemudian dada beliau ditutup kembali."[70] Operasi dada ini merupakan sebuah isyarat kenabian yang Allah tampakkan kepada diri Nabi, bahwa Allah ingin membersihkan dan menyucikan diri beliau secara ruhaniah dan hakikat, agar setan dan iblis tidak memiliki tempat dan ruang dalam diri beliau, sehingga kejahatan itu tidak akan dapat menggoda dan menyesatkan jalan-jalan beliau menuju kepada hadirat-Nya.

b. **Nabi Muhammad SAW. Yatim Piatu**

Sejak dalam kandungan, Nabi Muhammad SAW. telah ditinggalkan oleh ayahnya. Kemudian ketika beliau dipulangkan ke kota Makkah oleh Halimah, usianya sudah lebih dari empat tahun, bahkan dalam suatu riwayat dinyatakan bahwa telah berusia lima tahun. Setelah itu, beliau berada dalam pemeliharaan dan pengasuhan ibunya dengan baik. Ibunya, Aminah sangat mencintainya karena baliau adalah anak lelaki satu-satunya juga karena seorang anak yang tampan. Siti Aminah wafat ketika Nabi berusia enam tahun. Dapat dibayangkan ketika itu betapa sedih dan dukanya beliau menghadapi kepergian ibunya yang tercinta dengan usia yang relatif masih kanak-kanak, dan dengan pertemuan yang sangat singkat. Namun demikian, peristiwa yang sangat memilukan itu memang telah menjadi skenario Allah. "Dia telah mempersiapkan beliau kelak menjadi hamba yang tangguh, ulet, kokoh, dan sempurna. Sejak usia anak-anak, beliau telah mulai ditempa dan dididik oleh Allah untuk belajar mandiri, tidak bergantung pada orang lain, serta merasakan pahit getirnya liku-liku hidup dan kehidupan."[71] Kesendirian beliau dalam usia yang

---

[70] Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...*, h. 197.

masih "sangat membutuhkan kasih sayang orangtua (sebagaimana layaknya anak-anak sebayanya) mengundang simpati kakeknya, Abdul Muthalib untuk menjadi pengasuhnya. Di bawah asuhan sang kakek, beliau banyak mendapat pelajaran tentang kebijakan, akhlak, kedermawanan dan lain-lain."[72] Peristiwa ini merupakan materi pendidikan bagi perkembangan ruhani kejiwaan seorang anak. Pada usia ini seorang anak harus dapat merasakan bagaimana jika ia ditinggalkan oleh kedua orangtuanya. Anak-anak yang selalu dipenuhi dengan fasilitas kehidupan dan kemewahan, kelak akan sulit mengembangkan kualitas keruhanian dan kejiwaannya. Oleh karena itu, bagi para orangtua yang sadar akan hal tersebut, hendaknya menanamkan nilai-nilai perjuangan pada anak sejak usia dini.

c. **Nabi Muhammad SAW. sebagai Pengembala Kambing dan Seorang pedagang.**

Ketika masih kanak-kanak, Nabi telah melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan yang tidak mudah dilakukan oleh anak-anak pada usia itu. Beliau menggembala kambing seorang diri. Hamdani Bakran adz-Dzakiey menjelaskan bahwa:

> Pekerjaan tersebut menuntut tubuh yang sangat kuat, sehat, lapang dada, sabar dan memiliki kemampuan mengatur. Pekerjaan ini beliau lakukan setelah pulang dari perjalanan ke Syam bersama pamannya, Abu Thalib. Pekerjaan ini merupakan salah satu pekerjaan yang cukup berat bagi anak berusia beliau. Hal itu, tidak lain adalah dalam rangka menyambung hidup.[73]

Peristiwa ini merupakan materi pendidikan dan pengajaran yang sangat berharga bagi para orang tua dan pendidik. Iktibar yang dapat diambil adalah pentingnya

---

[71] Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...*, h. 202.

[72] Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), h. 104.

[73] Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...*, h. 204.

menanamkan jiwa kepemimpinan dan integritas diri, serta menjelaskan kepada anak-anak tentang karakteristik manusia seperti halnya hewan domba atau kambing yang liar, berbau tidak sedap, terkesan seenaknya atau tidak mudah diatur dan suka makan makanan yang berlebihan. Pada usia anak-anak, hendaknya sang anak telah diarahkan pada tanggung jawab diri, agar ia dapat menjadi tidakliar, dapat selalu memelihara kebersihan, peka terhadap sesuatu yang kotor dan najis, melakukan perbuatan dalam tatanan moral dan etika ketuhanan serta merasakan kesederhanaan. Pada usia 12 tahun, Nabi telah diperkenalkan tentang dunia perdaganganatau perniagaan oleh pamannya. Kemudian, sebelum diutus menjadi Rasul, yang ketika itu berumur 25 tahun, beliau mulai melakukan aktivitas perniagaan. Beliau bersama kafilah Quraisy pergi ke negeri Syam membawa barang dagangan milik Khadijah ra. Ketika tiba di Bashrah, beliau dan seorang pembantu Khadijah yang bernama Maysarah singgah dan beristirahat di bawah sebuah pohon yang rindang. Seorang rahib dari aliran Nestorian yang bermukim di daerah itu melihat kepada Nabi. Dalam hatinya rahib itu berkata: Sama sekali tidak ada orang yang singgah di bawah pohon itu, kecuali seorang Nabi. Tampaknya, jauh sebelum peristiwa itu, sang rahib telah mengetahui datangnya seorang Nabi dari kitab-kitab suci terdahulu yang pernah dipelajarinya baik-baik. Ia berjalan terbata-bata mendekati pohon itu, lalu bertanya kepada Maysarah: “Apakah pada kedua matanya terdapat tanda kemerah-merahan yang tidak pernah hilang ? Maysarah menjawab: Ya, benar. Sang rahib melanjutkan ucapannya: Dia adalah seorang Nabi dan penutup para Nabi”.[74] Nabi Muhammad SAW. memberikan pelajaran pada umatnya untuk memelihara hidup dan kehidupan

---

[74] Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...*, h. 210.

dengan berdagang atau berniaga. Karena, dalam perniagaan itu, terselip pelajaran yang sangat besar tentang praktik kejujuran, keterbukaan, kesetiaan, keahlian dan konsistensi. Proses membangun kemampuan melakukan interaksi dengan manusia lain, dilakukan melalui perdagangan. Dari sanalah mentalitas untuk berjuang, bersaing secara sehat dan berdaya jual akan lahir dalam setiap diri individu. Hikmah yang paling besar dalam dunia perniagaan adalah pelatihan diri untuk bersifat *siddiq, amanah, tabligh, fatanah dan istiqamah.* Saat dewasa, Muhammad SAW. menjadi sosok terpuji dan berkepribadian paling utama diantara kaumnya, sebagaimana dijelaskan Aid bin Abdullah al-Qasni sebagai berikut :

> Menjadi sosok berkepribadian paling utama di antara kaumnya, berakhlak terpuji, berperilaku baik terhadap sesama, bersikap santun, jujur dalam berbicara, teguh memegang amanat, menjauhi kekejian dan perilaku yang mengotori kepribadian. Beliau dikenal dengan julukan *al-amin* karena Allah telah menghimpun dalam diri Rasulullah segala sifat saleh. Sepanjang hidupnya, Rasulullah SAW. selalu dalam lindungan Allah.[75]

Maka, penulis dapat meyimpulkan bahwa Nabi Muhammad merupakan penutup para Rasul Allah SWT. dan sebaik-baik manusia di muka bumi.banyak sekali sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW yang bisa kita amalkan di kehidupan sehari-hari.

3. Masa Pencarian Hakikat Diri

Masa pencarian hakikat diri, jati diri atau citra pada diri Nabi Muhammad SAW. dapat dipelajari dan dihayati sejak awal perkawinan beliau hingga wahyu pertama turun. Antara waktu-waktu itu, sangat banyak pesan spiritual dan kejiwaan yang harus diteladani. Muhammad SAW. adalah manusia biasa. Dia menikah seperti

---

[75]Aidh bin Abdullah al-Qarni, *The Story of Message Episode Terindah dalam Kehidupan Muhammad SAW,* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2008), h. 40

manusia pada umumnya, berbahagia, berduka, merasa haus dan lapar seperti manusia lainnya. Para Nabi dan Rasul bukanlah malaikat yang tidak memiliki hasrat untuk menikah.

> Rasulullah menikah agar dia menjadi panutan dan teladan bagi umatnya dalam membangun rumah tangga muslim, mendidik anak, menyikapi istri dan memberi petunjuk bagi generasi yang akan datang. Segala yang diajarkan Nabi adalah syari'at agama. Rasulullah SAW. menikah pada usia 25 tahun. Beliau adalah pemuda terbaik yang patut diteladani.[76]

Seiring waktu akhirnya Muhammad pun jatuh cinta kepada Khadijah, mereka menikah pada saat Muhammad berusia 25 tahun. Saat itu Khadijah telah berusia mendekati umur 40 tahun, namun ia masih memiliki kecantikan yang dapat menawan Muhammad. Perbedaan umur yang jauh dan status janda yang dimiliki oleh Khadijah tidak menjadi halangan bagi mereka, walaupun pada saat itu suku Quraisy memiliki budaya yang lebih menekankan kepada perkawinan dengan seorang gadis ketimbang janda. Meskipun kekayaan mereka semakin bertambah, Muhammad tetap hidup sebagai orang yang sederhana, ia lebih memilih untuk menggunakan hartanya untuk hal-hal yang lebih penting.

a. **Masa Perkawinan Nabi Muhammad SAW. dengan Siti Khadijah ra.**

Dalam riwayat disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW. "Melakukan pernikahan pada usia 25 tahun, sedangkan Khadijah berusia 40 tahun. Perbedaan usia yang sangat jauh antara keduanya tidaklah menjadi sebuah penghalang. Beliau melakukan pernikahan bukan karena dorongan biologis, melainkan karena kehendak Allah SWT."[77] Hikmah besar yang dapat dipetik dari perkawinan pertama Nabi

---

[76] Aidh bin Abdullah al-Qarni, *The Story of Message Episode Terindah dalam Kehidupan Muhammad SAW...,* h. 55.

[77]Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...,* h. 211.

adalah bahwa usia 25 tahun bagi laki-laki merupakan puncak atau akhir remaja, yang akan memasuki masa dewasa dan merupakan awal pencarian jati diri. Oleh karena itu, bagi seorang laki-laki, usia ini merupakan usia ideal untuk melakukan pernikahan. Karena, dengan pernikahan itu seorang lelaki telah menyelamatkandan menyucikan jiwanya dari kehancuran. Adapun usia istri lebih tua merupakan lambang atau isyarat bahwa seorang istri itu harus lebih dewasa memiliki wawasan yang luas tentang hidup dan kehidupan. Karena, beban yang harus dipikul olehnya sangat berat, yakni memiliki jabatan sebagai istri, ibu rumah tangga, perhiasan Allah, surga Allah dan bidadari Allah. Sebagai istri, Ia paham benar tugas dan tanggung jawabnya terhadap suami. Ia memelihara dan menjaga kehormatan dan kemuliaan suaminya. Sebagai ibu rumah tangga, seorang wanita yang sangat memegang peranan. Rumah akan menjadi surga, jika Ia memang benar-benar ahli menghidupkan kesurgaan itu dalam lingkungan rumah tangganya. Sebagai perhiasan Allah, ‘’wanita adalah figurnya. Keshalehan dan ketaatan kepada Allah dan budi pekertinya yang mulia merupakan perhiasan Allah yang menghiasi keindahan dunia. Sebagai surga Allah’’,[78] Wanita adalah tempat kesenangan dan hiburan Allah. Sedangkan sebagai bidadari Allah, wanita adalah pasangan bagi kaum laki-laki yang memiliki sifat indah, cantik dan membuat kaum lelaki menjadi tenang dan damai.

b. **Nabi Muhammad SAW. Berkhalwat di Gua Hira hingga Menerima Wahyu Pertama**

Sebelum menerima wahyu pertama, beliau sering mengasingkan diri di dalam gua yang bernama Hira. Di sana beliau melakukan ibadah, menyucikan Zat Allah dan mengasah diri jiwa dan ruhaninya. Setelah lebih dari 10 tahun menikah dengan

---

[78] Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...*, h. 213.

Khadijah ra. pikiran dan renungan beliau semakin mendalam, khususnya pada persoalan yang terjadi dalam lingkungan umat yang ada di sekelilingnya. Ketika itu perbincangan yang selalu terdengar adalah :

> Masalah keyakinan dari berbagai ajaran dan agama yang mentuhankan para dewa, berhala, bebatuan dan pepohonan. Perdebatan dan pertengkaran senantiasa menghiasi kehidupan masyarakat antara berbagai pemikiran dengan mempertahankan pahamnya masing-masing yang akhirnya dapat menimbulkan permusuhan dan pertikaian yang berkepanjangan.[79]

Setelah Nabi menyaksikan pemandangan yang dapat membahayakan keutuhan dan kedamaian umat :

> Beliau semakin kuat untuk melakukan pencarian hakikat kebenaran yang terjadi. Beliau ber-*tahannuts* (mendekatkan diri pada Allah) di dalam kesunyian gua Hira dalam tempo beberapa bulan.”[80] Setelah beberapa lama beliau melakukan *khalwah* dan penyucian diri di hadapan Allah maka datanglah jawaban-Nya berupa ayat-ayat berikut:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى
عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ (العلق : ١- ٥)

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”[81]

Ayat ini mengandung pesan yang sangat dalam dan luas bahwa Allah telah menciptakan alam semesta dan alam insan. Untuk dapat menemukan hakikat

---

[79] Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...,* h. 213.

[80] Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...,* h. 214.

[81] Al-Qur’an QS. Al-Alaq 1-5, h. 597.

ketuhanan, maka seorang insan harus mampu menemukan hakikat dirinya terlebih dahulu, yaitu dengan "cara *iqra',* membaca dan memahami tafsir dan takwil dari yang telah Dia ciptakan. Untuk dapat menembus makna-makna dan pesan-pesan yang tersurat maupun tersirat dari ciptaan-Nya itu, maka diperlukan metode ketuhanan, yaitu dengan dan bersama nama Allah."[82]Makna *"bismi Rabbik"* adalah *tajalli* ke cahaya Wujud-Nya, di mana kalimat Allah merupakan pintu menuju kepada Wujud-Nya. Kalimat Allah terdiri dari huruf *alif* sebagai pintu ketauhidan-Nya, huruf *lam* yang terdiri tiga huruf *lam* sebagai pintu ke-*latif*-an/kelembutan-Nya yang tidak disentuh oleh makhluk, sertahuruf *ha'* sebagai pintu ke-*ghaib*-an-Nya. Begitu seorang hamba telah berhasil melakukan pelatihan membaca bersama dan dengan-Nya, maka" cahaya wujud ituakan eksis dalam diri, hingga transparanlah hakikat dari penciptaan itu, yaitu penciptaan diri dari segumpal daging dan penciptaan alam semesta raya. Tampaklah kemuliaan, kesempurnaan, keindahan, keagungan dan keperkasaan Allah SWT."[83]

Makna *"al-ladzi 'allama bi al-qalam"* yaitu Allah telah mengajarkan kepada manusia dengan berupa "pena Allah" yaitu kalimat "*kun*", "jadilah". Itulah alam makhluk, alam jasad dan alam materi.Makna "*'allama al-insana malamya'lam*" yaitu Allah telah mengajarkan kepada manusia apa saja yang belum diketahui, baik yang bersifat masa lalu, sedang, maupun yang akan datang. Itulah alam non-materi, alam arwah, alam ghaib dan alam ketuhanan."[84] Apabila seorang hamba telah berhasil ber-*tajalli* atau hadir dalam ketauhidan terhadap Wujud Allah secara empiris dan

---

[82]Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...,* h. 216.

[83] Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...,* h. 217.

[84] AlQur'an, 96:1-5.

ruhaniah, “maka tersibaklah pesan-pesan keilmuan dan pengetahuan di balik semua penciptaan berupa Ilmu Laduni (khusus tentang ketuhanan Allah yang tidak dapat diserupakan dengan apa dan siapa pun), Ilmu Nur (tentang hijab ketuhanan Allah). Ilmu Tulisan Ketuhanan, Ilmu Universal dan pembagiannya.”[85] Ilmu Laduni adalah ilmu pengetahuan yang ada di sisi Allah berupa Zat-Nya, Wujud-Nya, sifat-sifat-Nya, nama-nama-Nya. Ilmu dan pengetahuan itu tidak dapat disebut atau diucapkan dengan lisan, dianalogikakan dengan suatu apapun, serta tidak bertempat dan tidak berwaktu. Ilmu Nur adalah ilmu dan pengetahuan tentang hijab antara Allah dan hamba. Ketika hamba berhadapan dengan-Nya secara empiris dan ruhaniah, maka cahaya di atas cahaya itulah yang datang menghampiri. Ilmu Tulisan Ketuhanan adalah “ilmu dan pengetahuan yang terkandung di dalam dan di balik huruf-huruf dalam al-Qur’an dan huruf-huruf yang terbentang pada seluruh makhluk dan alam semesta ini. Ilmu Universal dan pembagiannya adalah ilmu dan pengetahuan Allah yang sangat luas dan tidak terbatas.”[86]

Hidayah dan cahaya iman berawal dari kata *Iqra’*. *Iqra’* adalah kata pertama yang turun dari langit yang memotivasi umat untuk mencari ilmu dan pengetahuan. Mengingat, kebajikan, petunjuk dan cahaya ada pada ilmu. Siapa yang tidak membaca, berarti dia terhalang dari banyak kebajikan. Risalah Muhammad SAW. berawal dari ilmu pengetahuan dan pemikiran. Karena itu,” risalah bagi umat adalah risalah keilmuan dan agama bagi umat adalah agama ilmu pengetahuan. Islam menyeru pada umatnya untuk belajar dan menuntut ilmu dari sumbernya’’.[87] Siapa

---

[85] Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...*, h. 218.

[86] Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...*, h. 219.

saja yang mengira dirinya akan mendapat petunjuk dan mencapai derajat tinggi tanpa ilmu pengetahuan maka dia telah keliru.

c. **Muhammad SAW. Sebagai Model Pendidik dan Spiritualis Ideal**

Muhammad SAW. adalah samudera luas dengan segala sisi kehidupannya yang begitu kompleks dan komplit. Dari semua aspek dan sisi kehidupannya itu, "beliau tetap menjadi tokoh besar yang selalu menjadi rujukan dan terutama menjadi teladan yang baik. Muhammad SAW. menjadi begitu besar dan agung seperti itu bukan sekali jadi. Beliau dapat meraih semuanya setelah melalui proses penempaan diri dan mental yang cukup panjang dan lama, bahkan mengharukan."[88]

Di dalam teologi mistik, Muhammad bahkan dianggap sebagai *al-insan alkamil*, manusia yang sempurna. Abdul Karim al-Jili, yang mengemukakan dasar dan pokok dalam pengembangan konsepsi ini, memberikan suatu gambaran dari manusia yang sempurna itu di dalam bukunya "*al-insan al-kamil*, mistik yang telah mencapai tingkat penyatuan dengan Tuhan. Pada kondisi paling puncak dia dapat disebut seorang manusia yang sempurna, seseorang yang pada dirinya, antara Tuhan dan hamba menjadi satu."[89] Dalam Islam, tidak dapat seorang hamba bertemu langsung ataupu menyatu dengan Tuhannya. Akan tetapi hanya dapat ber-*taqarrub* atau mendekatkan diri kepada Tuhannya sehingga hamba tersebut merasa Tuhan selaluada di dekatnya. Jadi, terdapat kejanggalan dalam kalimat yang telah

---

[87] Aidh bin Abdullah al-Qarni, *The Story of Message Episode Terindah dalam Kehidupan Muhammad SAW..*, h. 78.

[88] Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi Strategi dan Model KecerdasanSpiritual Rasulullah di Masa Kini*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), h. 102.

[89] Antonie Wessels, *Biografi Muhammad dalam Penulisan Bahasa Arab Masa Kini*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2006), h. 129.

menyebutkan bahwa Tuhan dan hamba menjadi satu. Untuk memperkuat kepribadiannya, Allah membekalinya dengan berbagai mukjizat, seperti peristiwa Isra' Mi'raj, terbelahnya bulan, keluarnya air dari selasela jari beliau, bertambahnya makanan, turunnya hujan segera setelah beliau melakukan istisqa' dan lain-lain.

Sebagaimana Harjani Hefni menjelaskan bahwa :

> Mukjizat terbesar yang dikaruniakan Allah kepada beliau adalah al-Qur'an. Tuntunan Allah kepada beliau dapat diketahui dari al-Qur'an di antaranya, al-Qur'an diturunkan ke dalam dadanya, dan beliau tak lupa selama-lamanya. Bimbingan Allah lewat al-Qur'an sangat nyata dalam setiap aktivitas dakwah beliau. Setiap perkataan beliau dituntun oleh Allah.[90]

Puncak dari perjalanan spiritual dan ibadah kepada Allah SWT. Secara syari'at adalah Isra' Mi'raj. "Rasulullah telah melakukan perjuangan dan dakwah, menegakkan kalimat tauhid, menyeru diri dan orang lain agar beribadah serta bertauhid kepada-Nya. Ketekunan melakukan aktivitas risalah itu telah beliau lakukan sejak *'aqil baligh* hingga mencapai usia kurang lebih 50 tahun."[91]

Hakikat dari pesan-pesan di atas dapat menjadi acuan utama, bahwa penghambaan di hadapan Allah akan mengantarkan hamba kepada pendekatan dengan-Nya. Yaitu perjalanan penghambaan yang bersifat syari'at menuju kepada pengahambaan yang bersifat hakikat. Penghambaan yang bersifat syari'at adalah implementasi ketauhidan dalam proses shalat, puasa, zakat, dzikir, do'a haji dan selainnya. Sedangkan penghambaan yang bersifat hakikat adalah penghambaan yang *fana' bi Allah* (lebur dalam Allah) dan *baqa' bi Allah* (kekal dengan Allah). Artinya, seluruh aktivitas ibadah dan penghambaan dalam ruang dan waktu Allah

---

[90] Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 39-40.

[91] Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian...*, h. 229.

a. Kecerdasan Nabi Muhammad SAW.

Kecerdasan Muhammad SAW. serta kepribadian dan budi pekertinya yang luhur memang sudah tampak sejak beliau masih anak-anak. Ketika berumur 12 tahun Abu Thalib memperkenankan beliau untuk ikut serta dalam perjalanan ke Syiria dengan membawa dagangan. Keikutsertaan Muhammad dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan yang disertai dengan kepribadian beliau yang luhur, menyebabkan beliau dikenal oleh masyarakat sebagai orang yang baik, teguh memegang amanah, jujur dan murah hati. Kecerdasan dan kebijakan Muhammad juga ditunjukkan pada peristiwa renovasi Ka'bah ketika sudah sampai pada peletakan hajar aswad yang sangat dihormati sejak dahulu. Kebijaksanaan yang sangat menakjubkan ketika itu adalah :

> Permintaan Nabi agar masing-masing kepala suku ikut serta memegang ujung kain, tempat hajar aswad diletakkan. Barulah beliau sendiri yang mengambil batu itu untuk diletakkan di tempat semula. Berkat kecerdasan dan kebijaksanaan Nabi, semua pihak merassa sangat puas atas apa yang telah dilakukan beliau tanpaadanya pertumpahan darah.[92]

Kecerdasan Muhammad juga tampak dari struktur bahasa beliau yang indah, padat, fasih dan argumentatif. Hal ini terlihat misalnya :

> Ketika berhadapandengan para penyembah berhala, orang Yahudi, Nasrani dan orang-orang yang masih belum beriman, termasuk ketika ada seorang pemuda yang meminta izin kepada beliau untuk berzina. Selain itu, kecerdasan beliau tampak oleh kecermatan beliau ketika memilih para delegasi yang cerdas, mampu menunjukkan argumentasi yang logis dan akurat.[93]

Dalam kitab *Syama'il an-Nubuwwah* yang dikutip oleh Azyumardi bahwa :

---

[92] Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi Strategi dan Model KecerdasanSpiritual Rasulullah di Masa Kini*..., h. 116.

[93] Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi Strategi dan Model KecerdasanSpiritual Rasulullah di Masa Kini*..., h.116.

> Keteladanan Nabi Muhammad SAW. Kebaikan rohani, kemuliaan jiwa dan kesucian hati,kesederhanaan tingkah laku, kebersihan dan kehalusan rasa serta ketaatan yang sungguh dalam memenuhi kewajibannya membuatnya digelari *al-Amin*. Sifatnya lemah lembut tetapi kesatria, ramah tetapi serius, dan otaknya cerdas. Ia pandai membaca rahasia alam meskipun buta aksara. Alam pikirannya luas. Ia mempunyai bakat untuk mempengaruhi, baik orang yang pandai maupun yang tidak berpengetahuan. Kejeniusannya membuat semua orang yang berhubungan dengannya dipenuhi oleh perasaan hormat dan cinta.[94]

Buku dasar keimanan tentang ajaran Islam yang menjadi pegangan sejak akhir Abad Pertengahan menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW. mempunyai empat macam sifat, yaitu: *Siddiq* (bisa dipercaya), Amanah (patut menerima kepercayaan), Tabligh (bisa menyampaikan firman Allah SWT.), *Fatanah* (bijaksana dan cerdas).

b. Muhammad SAW. Sebagai Pendidik Ulung

Keluhuran akhlak, kebesaran jiwa, kearifan dan kebijaksanaan Muhammad SAW. telah banyak diketahui dan dirasakan secara langsung oleh penduduk Makkah ketika itu. Hal tersebut telah menarik kekaguman dan simpati mereka. Di samping itu, metode penyampaian risalah yang diembannya begitu baik dan indah. Keprihatinan beliau terhadap ketidak adilan, ketertindasan, keterbelakangan dan terutama kebodohan sangat tinggi. Semua ini mendorong beliau untuk berjuang keras menangkis dan menyelamatkan mereka semua dari jeratan tersebut. Beliau datang untuk membebaskan :“manusia dari belenggu dan dominasi perdukunan, mengajak untuk menyembah Allah SWT., mengajak kepada kebajikan, menjauhi segala bentuk kejahatan (kriminalitas), menyuruh kebaikan dan mencegah kemungkaran.”[95] Muhammad SAW. memproklamirkan kekuasaan Allah dan membebaskan manusia

---

[94] Azyumardi, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), h. 75.

[95] Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi Strategi dan Model KecerdasanSpiritual Rasulullah di Masa Kini* h. 120.

dari perbudakan yang dikarenakan hubungannya yang tidak sehat dengan dewa mereka. Ia kemudian mengangkat martabat manusia dan mempraktikkan suri teladan melalui ajaran persamaan, persaudaraan dan keadilan. Beliau menanamkan ke-Esaan Tuhan, dan dengan demikian mengajarkan kesatuan dan persamaan antar manusia. Muhammad SAW. juga yang telah menggerakkan pendidikan dan menganjurkan manusia agar menuntut dan mencari ilmu pengetahuan, sebagaimana sabdanya :

أُطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّيْنِ (رواه البيهقى)

"Tuntutlah ilmu walau kenegeri Cina".[96] (HR Baihaqi)

Ditanamkannya "kecintaan ilmu pengetahuan kepada orang-orang Arab yang buta huruf, serta dibukanya jalan bagi prestasi intelektual sehingga menjadikan mereka pelopor dalam dunia ilmu dan seni pada masa keemasan Islam yang gemilang."[97] Semua sifat kepribadian kuat nan indah, seperti diakui psikologi: berani,bersemangat, jujur, tanggung jawab, cenderung memimpin, cerdas, pemurah, aktif bicara, gigih, rendah hati dan terpercaya, pastinya ada dalam kepribadiannya. Kata Abul A'la al-Maududi,dalam Rifa'at syauqi Nawawi bahwa "Muhammad adalah satu-satunya contoh teladan di mana semua kehebatan sifat terpadu dalam kepribadiannya.'' [98] Begitupun sifat-sifat yang diturunkan Al-Qur'an merupakan kekayaan jiwanya, karena al-Qur'an merupakan rujukan beliau dalam kehidupan.Semakin jelas dan tidak berlebihan jika Muhammad SAW. disebut

---

[96] Hadits dhoif Nabi, mayoritas ulama' hadits berpendapat bahwa hadits tersebut dho'if sehingga tidak dapat dijadikan hujjah

[97] Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani,* (Jakarta: Amzah, 2011), h. 251.

[98] Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani...,* h. 252

sebagai pendidik manusia yang paling ulung (*the greatest educator to the mankind*). Pendidikan Muhammad SAW. tidak hanya menyentuh aspek intelektual, tetapi lebih jauh dari itu adalah aspek emosional dan spiritual.

c. Muhammad SAW. adalah Spiritualis Ideal

Secara fisiologis, Muhammad SAW. dikenal banyak orang sebagai orang yang memiliki bentuk fisik yang sangat indah dan menawan, mulai dari rambutnya yang hitam, matanya yang bundar, giginya yang putih dan berbaris rapi sampai senyumnya yang terus mengalir di wajahnya yang bersih dan cemerlang. "Muhammad SAW. menjadi pola dasar dari seluruh keindahan lahiriah manusia, sebab sifat-sifat spiritualnya yang paling mulia, mewujud dalam dirinya secara fisik."[99] Akan tetapi, yang penting untuk dicatat adalah bahwa ketampanan lahiriah yang dimiliki oleh Muhammad SAW. tidak lain adalah cermin keindahan dan kemuliaan batinnya, sebab Allah telah menciptakannya sempurna dalam akhlak dan moral. Akhlaknya adalah al-Qur'an. Al-Qur'an dengan nilai-nilai kebenaran, kemanusiaan, keadilan, cinta kasih, integritas dan nilai-nilai universal lainnya telah menjadi pola dasar dan nafas kehidupan Muhammad SAW. sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Wahid hasan Spiritualitas Muhammad SAW adalah :

> Spiritualitas yang hidup dengan konkrit, sehingga menjelma dalam keseluruhan gerak perjalanan hidupnya. Bukan sekedar spiritualitas yang semata-mata terperangkap dalam ritus-ritus formal keagamaan dan spiritualitas yang cenderung melahirkan kecenderungan pelarian dari tanggung jawab kemanusiaan universal, demi mengejar keselamatan individual.[100]

---

[99] Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi Strategi dan Model KecerdasanSpiritual Rasulullah di Masa Kini*..., h. 132.

[100] Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi Strategi dan Model KecerdasanSpiritual Rasulullah di Masa Kini*..., h.132.

Spiritual setiap individu dipengaruhi oleh budaya, perkembangan, pengalaman hidup, kepercayaan dan ide-ide tentang kehidupan. Spiritualitas juga memberikan suatu perasaan yang berhubungan dengan intrapersonal (hubungan antara diri sendiri), interpersonal (hubungan antara orang lain dengan lingkungan) dan transpersonal (hubungan yang tidak dapat dilihat yaitu suatu hubungan dengan ketuhanan yang merupakan kekuatan tertinggi). "Hubungan Muhammad SAW. dengan Tuhannya yang begitu mesra sebagai bagian dari bentuk spiritualitas beliau tidak sampai melalaikan beliau untuk tetap hadir di tengah-tengah masyarakatnya.''[101] Muhammad SAW. Selalu mampu menempatkan dirinya sebagai kekasih Tuhan sekaligus sebagai kekasih masyarakatnya.

Jika semata-mata hendak mengikuti kesenangan pribadinya sendiri, Muhammad SAW. tidak akan kembali lagi ke bumi, setelah mengalami pertemuan langsung dengan Tuhan, pada saat mengalami peristiwa Isra' Mi'raj. Sebab pengalaman tersebut adalah puncak kenikmatan yang dialami oleh seorang hamba yang mencintai Tuhannya[102].

Dalam dunia tasawuf, substansi Muhammad SAW. menjadi kata kunci untuk memahami sekaligus memasuki spiritualitas sejati. Substansi Muhammad SAW. terdiri dari seluruh kualitas atau tingkat keunggulan yang oleh kaum sufi disebut dengan istilah *maqamat.* Oleh karena itu, kecintaan kepada Tuhan tidak bisa menjadi sempurna tanpa adanya cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Kedua cinta ini menjadi suatu pendakian menuju Tuhan yang tidak bisa dipisahkan. "Cinta kepada

---

[101] Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi Strategi dan Model KecerdasanSpiritual Rasulullah di Masa Kini*..., h. 133

Tuhan menjadi tidak sempurna tanpa cinta kepada Muhammad, dan cinta kepada Muhammad juga tidak sempurna tanpa cinta kepada Tuhan."[103] Sesungguhnya kita tidak boleh mempersekutukan Allah. Allah menciptakan umat muslim kedunia dan Nabi Muhammad-lah yang menjadi panutan bagi umat muslim di dunia.

---

[103] Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi Strategi dan Model KecerdasanSpiritual Rasulullah di Masa Kini*..., h. 135

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode adalah "strategi dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk meramalkan, mengontrol dan menjelaskan gejala-gejala yang teramati guna mendapatkan kebenaran-kebenaran yang diingikan.''[1] Sedangkan penelitian adalah "usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah."[2] Menurut sugiyono penelitian adalah "cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah."[3]

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Library Research yaitu suatu penyelidikan kepustakaan, dengan cara mencari dan membaca buku-buku dan berbagai literatur lainnya tentang konsep, teori dan berbagai pendapat para ahli yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini.
2. Field Research, yaitu suatu metode pengumpulan data dilapangan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi tempat penelitian dengan tekniknya, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

[1] M. Subana, *dasar-dasar penelitian ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia,2009), h. 10

[2] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid I* (Yogyakarta: Andi Affset, 2004), h. 4.

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidkan*: *Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 6.

B. Jenis data yang dibutuhkan

Setiap penelitian memerlukan jenis data yang jelas, dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data kualitatif. Yang memiliki pengertian ‘’suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial dari perspektif parsipan. Penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode dengan metode utama *interview*, observasi dan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian, menyatu dalam situasi yang diteliti.”[4]

Dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian deskriptif, dimana data-data yang diperoleh yang berhubungan dengan permasalahan penelitian akan dipaparkan sedemikian rupa. Sehingga menjadi uraian yang saling terkait. Data-data tersebut juga akan dianalisis sehingga permasalahan penelitian yang dibahas akan terjawab dengan tuntas.

Dalam buku Metode penelitian karangan Yatim Arianto dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah “suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskriptif (gambaran) secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”[5]

Adapun jenis data terbagi menjadi dua, yaitu : data primer dan data skunder. Data primer merupakan hal yang sangat penting dalam membahas sebuah permasalahan dalam melakukan penelitian. Data skunder merupakan pendukung dalam penelitian ini yang diperoleh melalui studi kepustakaan sebagai tempat

---

[4] Lexi J. Meleong, *Metodelogi Penelitia Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2005), h. 6.

[5] Nazar Bakri, *Tuntunan Praktis metodologi Penelitian*, (Jakarta: pedoman Ilmu Jaya, 1994), h.3.

berpijak dalam melaksanakan penelitian. Dengan digunakan dua jenis data tersebut, maka pembahasan skripsi lebih mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah di MAN Model Banda Aceh. Madrasah ini beralamat di Jl. Pocut Baren No. 144, Kelurahan keuramat, kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh. Adapun subjek yang diteliti adalah Implementasi Nilai Uswatun Hasanah.

2. Subjek Penelitian

Segala sesuatu yang menjadi subjek penelitian dinamakan populasi, sedangkan sampel adalah sebagian atau yang mewakili populasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di MAN Model Banda Aceh. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah satu orang Guru Bimbingan konseling, satu Guru Agama dan satu Kepala Sekolah dan juga sepuluh siswa yang ada di MAN Model Banda Aceh.

D. Instrumen Penelitian

Adapun yang menjadi Instrumen pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah “cara menghimpun keterangan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung kelapangan terhadap fenomena-fenomena (objek) yang sedang dijadikan

sasaran pengamatan (teliti).”[6]

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “Metode mencari data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”[7]

3. Angket

Angket adalah cara lain mendapatkan informasi dari orang tentang pandangan, pendapat, ataupun kecenderungan yang ingin dinilai oleh seorang peneliti atau penulis.[8] Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan pertanyaan yang dikerjakan atau dijawab oleh orang yang menjadi sasaran angket. Yang diangket kan adalah sepuluh orang siswa. Dalam pengolahan data terlebih dahulu penulis mengumpulkan semua data baik data yang diperoleh dari observasi, angket. Setelah data semua terkumpul maka diolah dan dianalisis.

4. Wawancara *(Interview)*

Wawancara (Interview) adalah “pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek (responden) yang di teliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti sekolah.”[9] Maka wawancara

---

[6] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). h. 34

[7] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,(*Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 178.

[8] Institute Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (* Darussalam Banda Aceh 2004*)*, h. 28

[9] Iqbal Hasan, *Analisis data penelitian dengan statistik*..., h. 46

didalam penelitian ini dilakukan kepada satu orang Guru Bimbingan konseling, satu Guru Agama, dan satu Kepala Sekolah dan juga sesepuluh siswa yang ada di MAN Model Banda Aceh. Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

Dalam persiapan ini, peneliti mengadakan observasi awal ketempat penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran awal tentang keadaan MAN Model Banda Aceh dan mengurus segala perizinan untuk dapat mengadakan penelitian di tempat tersebut.

b. Pelaksanaan

Setelah mendapatkan persetujuan atau izin penelitian (penilaian baik dari pihak sekolah), maka peneliti mulai menyebutkan angket yang dibagikan secara langsung kepada responden yang telah terpilih sebagai sampel penelitian. Setelah pengumpulan data melalui wawancara dan angket selesai, maka peneliti mencari data pelengkap, seperti keadaan umum, MAN Model Banda Aceh keadaan orang tua murid serta siswa dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data di lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yaitu antara wawancara sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pembeli jawaban atas pertanyaan. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana Partisipasi guru Bimbingan konseling

dalam mengimplementasikan Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh. Kemudian juga untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam mengimplementasikan Akhlakul Karimah.

Karena beberapa hal diatas maka wawancara didalam penelitian ini dilakukan kepada satu guru Bimbingan Konseling dan satu kepala sekolah dan juga sepuluh siswa yang ada di MAN Model banda Aceh.

b. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi merupakan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian. Maka dalam hal ini penulis mengamati secara langsung apa kendala yang dihadapi oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasikan Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan di peroleh data lengkap.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengambil data yang berhubungan dengan siswa yang melanggar aturan disekolah atau etika Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh.

d. Angket

Angket adalah cara lain mendapatkan informasi dari orang tentang pandangan, pendapat, ataupun kecenderungan yang ingin dinilai oleh seorang

peneliti atau penulis.[10] Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan pertanyaan yang dikerjakan atau dijawab oleh orang yang menjadi sasaran angket. Yang diangket kan adalah sepuluh orang siswa.

Dalam pengolahan data terlebih dahulu penulis mengumpulkan semua data baik data yang diperoleh dari observasi, angket. Setelah data semua terkumpul maka diolah dan dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dirumuskan suatu kesimpulan. Data yang terkumpul melalui penyebaran angket, akan diolah dengan menggunakan rumus statistik sederhana, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\ \%$$

Keterangan :

P : Harga Persentase

F : Jumlah Frekuensi Jawaban

N : Jumlah Sampel

100 % : Bilangan Konstan[11]

Perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Memeriksa angket yang dijawab oleh responden
2. Menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban
3. Memasukkan data kedalam tabel
4. Menganalisis dan memberi penafsirn serta mengambil kesimpulan sesuai dengan pedoman yang diuraikan oleh Sutrisno Hadi yaitu :

---

[10] Institute Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (* Darussalam Banda Aceh 2004*)*, h. 28

[11] Nana Sudjana, *Media Statistik Edisi V, (*Bandung : Tarsito. 1989*) h. 50*

100 % : seluruhnya

80%-99% : pada umumnya

60%-79% : sebagian besar

50%-59% : setengah atau lebih dari setengah

40%-49% :kurang dari setengah

20%-39% : sebagian kecil

0%-19% : sedikit sekali[12]

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Reduksi

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban. Jawaban dari responden dalam hasil wawancara hasil observasi dan data dokumentasi. Tujuan penelitian melakukan proses reduction adalah untuk penghapusan dat. Pada tahap reduction ini peneliti membuang kata-kata yang dianggap tidak penting memperbaiki kalimat-kalimat dan kata-kata yang kurang jelas.

2. Tahap penyajian data

Dalam penyajian data peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Adapun metode yang penulis gunakan dalam pemberian makna terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperolehkan tersebut adalah dengan metode deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan.

---

[12] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I, (*Yogyakarta : Yayasan Penerbit UGM, 1982*), h. 129*

3. Penarikan kesimpulan

Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari respondens.

G. Pedoman penulisan Skripsi

Dalam penyusunan dan penulisan karya ilmiah ini, penulis berpedoman pada buku panduan akademik dan penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Tahun 2014.

BAB IV

PARTISIPASI GURU BIMBINGAN KONSELING DAN GURU AGAMA DALAM IMPLEMENTASI NILAI USWATUN HASANAH DI MAN MODEL BANDA ACEH

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah ini mempunyai beberapa fasilitas yang mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar sehari-hari dengan baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana MAN Model Banda Aceh

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kualitas
1	Ruang Kepala	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Pengajaran	1	Baik
5	Ruang Osim	1	Baik
6	Ruang BK	1	Baik
7	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
8	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
9	Ruang Lab. Biologi	1	Baik
10	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11	Ruang Kesiswaan	1	Baik
12	Ruang Tamu	1	Baik
13	Ruang UKM	1	Baik
14	Ruang Dapur	1	Baik

15	Mushalla	1	Baik
16	Ruang Kelas	28	Baik
17	Kamar Mandi Kepala	1	Baik
18	Kamar Mandi Guru	1	Baik
19	Kamar Mandi TU	1	Baik
20	Kamar Mandi Siswa	10	Baik
21	Gudang	1	Baik
22	Gedung PSBB	1	Baik
23	Kantin	2	Baik
24	Lapangan Volly Ball	1	Baik
25	Lapangan Basket	1	Baik

Sumber dati dari MAN Model Banda Aceh Tahun Ajaran 2016

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa kondisi sarana dan prasarana sekolah MAN Model Banda Aceh sudah memadai. Sehingga mutu dan kualitas siswa dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan oleh pihak sekolah.

Tabel 4.2 Data Guru dan data pegawai MAN Model Banda Aceh

No	Status	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1		1
2	Guru Tetap	17	32	49
3	Guru Titipan	-	6	6
4	Guru Kontrak	-	-	
5	Guru Bakti	2	3	5
6	Guru Honor	1	-	1
7	Peg. TU Tetap	3	2	5
8	Peg. TU Honor	-	-	
9	Peg. TU Bakti	1	5	6
10	Pesuruh Tetap	-	-	
11	Pesuruh Honor	1	-	1
12	Penjaga Malam	1	-	1

13	Satpam	1	-	1
	Jumlah	28	48	76

Sumber data dari MAN Model Banda Aceh Tahun Ajaran 2016

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa jumlah guru dan pegawai yang ada di MAN Model Banda Aceh adalah sebanyak 76 orang. Yang terdiri dari 49 orang guru tetap, 6 orang guru titipan, 5 orang guru bakti, 5 orang pegawai tetap, 6 orang pegawai bakti, 1 orang pesuruh honor, 1 orang penjaga malam, dan 1 orang satpam.

Tabel 4.3 Daftar keadaan guru tetap dan keadaan pegawai MAN Banda Aceh 1

No	Nama	Nip	L/P	Jabatan/ Gol.	Ijazah/ Jurusan
1	Drs. H. Mukhlis, M.Pd	196806101993031005	L	Kepala IV/a	S2 Unsyiah/ Fisika
2	Alfian, S.Ag	197105151999031003	L	Guru IV/a	S1 FATAR/ Fisika
3	Zakiah Munte, S. Pd	197408041999052001	P	Guru IV/a	S1 Fkip/ Fisika
4	Usman, S. Pd. I	197808222006041003	L	Guru III/c	S1 FATAR/ Fisika
5	Bukhari, S. Pd, M. Pd	197001191999031001	L	Guru IV/a	S2 Unsyiah/ Penjaskes
6	Riadhi, S.Pd	197212211999051001	L	Guru IV/a	S1 Fkip/ Penjaskes
7	Safrizal, S.Pd		L		S1 Fkip/ Penjaskes
8	Drs. Teguh Basuki, M. Pd	196409041994031004	L	Guru IV/a	S2 PPS/ Matematika & Tik
9	Razali, S.Ag, M. Pd	197203091998031004	P	Guru IV/a	S2 PPS/ Matematika
10	Nurmaily, S.Pd, M. Si	197105211997032002	P	Guru IV/a	S1 Fkip/ Matematika
11	Eva Nirwana Sari, S.Pd.I	198303132007120004	P	Guru III/a	S1 FATAR Matematika & Tik
12	Mahyuddin, S.Ag. M.Pd	197210181997031001	L	Guru IV/a	S2 Unsyiah/ Matematika
13	Dra. Hj. Hasni	195909171987032003	P	Guru IV/a	S1 Fkip/ Biologi

14	SuraiyaHarun, S Si	19710702199903 2001	P	Guru IV/a	S1 MIPA/ Biologi & PKN
15	Dra. Elli Arianti M.Pd	19680215199903 2001	P	Guru IV/b	S2 Unsyiah / Biologi & Tik
16	Cut Januarita, S.Si	19760101200604 2006	P	Guru III/d	S1 MIPA / Biologi & Sejarah
17	Dra. Nazirah	19661003199905 2001	P	Guru IV/a	S1 Fkip / Kimia PKN
18	Isma Sudaryanti, S.Pd	19680909199003 2001	P	Guru IV/a	S1 Fkip / Kimia & Tik
19	Ruhaibah, S.Pd	19700510200003 2004	P	Guru IV/a	S2 IPB / Kimia
20	Yuniza, S.Pd	19690712199905 2001	P	Guru IV/a	S1 Fkip/ Kimia & PKN
21	M. Putra Aprullah, SE. M.Si	19850401200912 1005	P	Guru III/b	S1 Ekonomi / Tik
22	Salwati Salahuddin, S.Ag	10700923199603 2002	P	Guru IV/a	S2 IAIN B.Arab & BAL
23	Drs. H. Ahmad Hamim	19610906199193 1001	L	Guru IV/a	S1 FATAR / B.Arab & Qur'an Hadits
24	Fadhilah, S.Ag	19720317199905 2001	P	Guru IV/a	S1 FATAR / B.Arab, & Ilmu Hadits
25	Drs. Hasanuddin	19631101199803 1001	L	Guru IV/a	S1 Fkip/ Bhs & Sastra Indonesia
26	Sutinah, S.Pd	19680105199905 2001	P	Guru IV/a	S1 Fkip/ Bhs & Sastra Indonesia
27	Asmawati, S.Pd	19711130199905 2001	P	Guru IV/a	S1 Fkip/ Bhs & Sastra Indonesia
28	Elvi Caturiny, S.Pd	19690409199905 2001	P	Guru IV/a	S1 Fkip/ Bhs & Sastra Indonesa
29	Wirda Ningsih,S.Pd	19711223199905 2001	P	Guru IV/a	S1 Fkip/ Bhs & Sastra Indonesia
30	Ahmad Muhadin, S.HI	19750808200701 1024	L	Guru III/c	S1 IAIN Fiqih & Usul Fiqh
31	Dra. Raiyati M. Zain	19580105198503 2002	P	Guru IV/a	S1 FATAR / Fiqih & Qur'an Hadits
32	Zahrul Fuadi, S.Ag	19751108200501 1007	P	Guru III/d	S1 FATAR / Figh, Ilmu Tafsi

					& Ilmu Hadits
33	Fauziah Usman, S.Pd.I	197804102006042002	P	Guru III/b	S1 Unmuha/ Akidah Akhlaq
34	Dasmawati, S.Ag	196708121996032001	P	Guru IV/a	S1 FATAR / Qur'an Hadits
35	Syarifah Rahmah, S.Ag	196903101999052003	P	Guru IV/a	S1 FATAR / Qur'an Hadits
36	Nurbaiti, S.Ag	197104119990320003	P	Guru IV/a	S1 TPA Qur'an Hadits, Ilmu Hadits
37	Ridwan, S.Pd.I, M.A	198010112005011003	L	Guru IV/a	S2 IAIN Aqidah A, & SKI
38	Anwar Kamtelat, S.Pd.I	197208242007011017	L	Guru III/c	S1 Unmuha/ Aqidah A, & Ilmu Tasawuf
39	Yusrina Asda, S.Ag	197310281999052001	P	Guru IV/a	S1 FATAR/ SKI, Aqidah Akhlaq
40	Munjiati, S.Ag	197301201998032002	P	Guru IV/a	S1 FATAR / PKN
41	Drs. Azhari	196312311996031005	P	Guru IV/a	S1 FATAR / B. Inggris & Tik
42	Dra. Wardina , M.Pd	197009051994032001	P	Guru IV/a	S2 Unsyiah / B. Inggris
43	Yusnidar, S.Pd, M.si	196910241997032001	P	Guru IV/a	S2 IPB B. Inggris & Tik
44	Erfiati, S.Pd.I, MA	198005102003122001	P	Guru III/c	S2 LEIP16 B. Inggris & Tik
45	Habiba Pandan Purnama, S.Pd	198208132005012006	P	Guru III/d	S1 Geografi /Geografi
46	Martini, S.Pd.I	195703111988032003	P	Guru III/d	S1 FATAR/ Sosiologi
47	Dra. Abasiah	196212311990320003	P	Guru IV/a	S1 Unsyiah/ Sejarah
48	Rosalia Sari, S.Pd	197807312005012003	P	Guru III/c	Sejarah
49	Dina Aprilia, S.Pd	198105172006042004	P	Guru	S1 Fkip/ Ekonomi, Akuntansi Geografi
50	Risnawati, S.Pd	198104072006042023	P	Guru III/d	S1 Fkip/ Ekonomi, Akuntansi & Penjas
51	Rina Ariani, S.Pd	197201162006042018	P	Guru III/c	S1 Fkip/ Ekonomi,

					Akuntansi & PKN
52	Safrina, SE, M. Si	19820308200501 2007	P	Guru III/c	S2 Unsyiah/ Ekonomi, Akunt. Sejarah
53	Kurniawan, M.Pd, Kons	19800302200501 1002	L	Guru III/c	S2 UNP/ Bimpen
54	Yunizar, S.Pd	196907121999 052001	P	Guru IV/a	Kimia
55	Muhammad Bulqia, SHI	19770313199905 1001	L	Pegawai TU. III/b	S1 Syariah / Manajemen
56	Maulidillah, S.Ag	19760413200910 1001	L	Pegawai TU. III/b	S1 IAIN Ar-Raniry/ DPP
57	Saifullah, S.Sos	19741005199803 1003	L	Pegawai TU. III/a	S1 UNIDA/Ilmu Adm.
58	Fauziah, S.IP	19770121200701 2023	P	Pegawai TU. III/a	D-III Perpustakaan
59	Nurhasanah	19800501200212 2003	P	Pegawai TU. II/d	MAN

Sumber data dari MAN Model Banda Aceh Tahun Ajaran 2016

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa jumlah guru dan pegawai yang ada di MAN Model Banda Aceh adalah sebanyak 80 orang. Yang terdiri dari 54 orang guru tetap, 6 orang guru titipan, 6 orang guru bakti, 5 orang pegawai tetap, 1 orang pegawai honor, 5 orang pegawai bakti, 2 orang pesuruh honor dan 1 orang satpam.

Tabel 4.4 Jumlah kelas dan Siswa MAN Model Banda Aceh

Kelas	**Jumlah Kelas**	**Laki-laki**	**Perempuan**	**Jumlah Siswa**
X MIA 1	1	9 Orang	28 Orang	37 Orang
X MIA 2	1	8 Orang	29 Orang	37 Orang
X MIA 3	1	9 Orang	29 Orang	38 Orang
X MIA 4	1	24 Orang	-	24 Orang
X MIA 5	1	19 Orang	-	19 Orang
X IIS 1	1	14 Orang	22 Orang	36 Orang
X IIS 2	1	14 Orang	21 Orang	35 Orang
X IIS 3	1	12 Orang	22 Orang	34 Orang
X IMA	1	10 Orang	20 Orang	30 Orang
X IBA	1	10 Orang	15 Orang	25 Orang
Jumlah Siswa Kelas X	**10**	**129 Orang**	**186 Orang**	**315 Orang**

XI MIA	5	50 Orang	115 Orang	165 Orang
XI IIS	3	32 Orang	36 Orang	68 Orang
XI IBA	1	7 Orang	19 Orang	26 Orang
XI IMA	1	19 Orang	17 Orang	36 Orang
Jumlah Siswa Kelas XI	**9**	**108 Orang**	**187 Orang**	**195 Orang**
XII IPA	5	58 Orang	108 Orang	166 Orang
XII IPS	3	33 Orang	50 Orang	83 Orang
XII BAHASA	-	-	-	-
XII AGAMA	1	20 Orang	9 Orang	29 Orang
Jumlah Siswa Kelas XII	**9**	**111 Orang**	**167 Orang**	**278 Orang**
Jumlah Keseluruhan	**28**	**348 Orang**	**540 Orang**	**888 Orang**

Sumber data dari MAN Model *Banda Aceh Tahun Ajaran 2016*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa MAN Model Banda Aceh adalah sebanyak 888 orang dengan jumlah siswa 348 orang adalah laki-laki dan jumlah 540 orang adalah perempuan.

B. Cara Guru BK dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 10 orang siswa dapat dilihat sebagaimana pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan konseling yang ada di MAN Model Banda Aceh. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase jawaban siswa dalam tabel dibawah ini

Tabel 4.5 Siswa mengetahui apa itu layanan konseling

Respon siswa	Frekuensi	Persentase

a. Ya	10	100%
b. Tidak	-	-
c. Kadang-kadang	-	-
d.	-	-
Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 100% siswa menjawab ya. Hal ini menandakan bahwa siswa yang ada di MAN Model Banda Aceh telah mengetahui Bimbingan Konseling. Untuk mengetahui apakah siswa sudah pernah mengikuti layanan Bimbingan Konseling yang ada disekolahnya masing-masing, dapat dilihat pada tabel berikutnya :

Tabel 4.6 Siswa mengikuti layanan konseling ?

Respon siswa	Frekuensi	Persentase
a. Ya	5	50 %
b. Tidak	5	50 %
c. Kadang-kadang	-	-
d.....	-	-
Jumlah	10	100%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa 50 % siswa yang sudah mengikuti layanan Bimbingan Konseling dalam menyelesaikan masalahnya disekolah. 50 % yang belum pernah mengikuti layanan Bimbingan Konseling. Hal ini menandakan bahwa guru Bimbingan konseling belum menerapkan betul tentang layanan-layanan konseling bagi siswa MAN Model Banda Aceh.

Tabel 4.7 Siswa mengetahui apa itu Uswatun hasanah

Respon siswa	Frekuensi	Persentase
a. Ya	10	100%
b. Tidak	-	-
c. Tidak sama sekali	-	-
d.	-	-
Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 100% siswa menjawab ya. Hal ini menandakan bahwa siswa yang ada di MAN Model Banda Aceh telah mengetahui Uswatun Hasanah.

Tabel 4.8 : Siswa pernah berhadapan langsung dengan guru bimbingan konseling ?

Respon siswa	Frekuensi	Persentase
a. Ya	6	60 %
b. Tidak	4	40 %
c. Kadang-kadang	-	-
d.	-	-
Jumlah	10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 60 % siswa yang pernah berhadapan langung dengan guru bimbingan konseling untuk mengungkapkan masalah yang dialaminya, 40 % siswa yang lain tidak pernah berhadapan langsung dengan guru bimbingan konseling.

Tabel 4.9 : Guru agama pernah memberikan materi tentang Uswatun Hasanah ?

Respon siswa	Frekuensi	Persentase
a. Ya	10	100%
b. Tidak	-	-
c. Kadang-kadang		
d.		
Jumlah	10	100%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa 100 % siswa yang sudah mengetahui materi tentang Uswatun Hasanah. Hal ini menandakan bahwa guru agama sudah benar-benar menerapkan uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh.

Tabel 4.10 Memulai proses layanan konseling, adakah anda dan konselor membuat kesepakatan untuk menjaga rahasia?

Respon siswa	Frekuensi	Persentase
a. Ya	2	20 %
b. Tidak	8	80 %
c. Tidak samasekali	-	-
d.....	-	-
Jumlah	10	100%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa 20 % siswa yang mempercayai guru Bimbingan Konseling . Sedangkan lagi 80 % belum percaya kepada guru Bimbingan Konseling di MAN Model Banda Aceh. Ini membuktikan bahwa siswa belum percaya dan memilih guru BK untuk menyelesaikan masalahnya, akan tetapi mereka menyelesaikan sendiri jika ada permasalahan yang ada dihadapinya.

Tabel 4.11 Apakah selama ini Guru Bimbingan Konseling membantu anda untuk selalu berfikir positif ?

Respon siswa	Frekuensi	Persentase
a. Ya	7	70 %
b. Tidak	3	30 %
c. Tidak samasekali	-	-
d.	-	-
Jumlah	10	100%

Siswa yang merasa pernah diajarkan untuk selalu berfikir positif berjumlah 70 % dibandingkan siswa yang tidak pernah merasa diajarkan untuk selalu berfikir positif yang hanya 30 % . Hal ini menandakan bahwa guru bimbingan konseling sudah benar-benar membantu siswa-siswi MAN Model Banda Aceh berfikir positif

Tabel 4.12 Pernahkah guru Bimbingan Konseling memperkenakan aturan-aturan yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan disekolah ?

Respon siswa	Frekuensi	Persentase
a. Pernah	2	20%
b. Tidak	8	80 %
c. Tidak sama sekali	-	-
d.	-	-
Jumlah	10	100%

Yang merasa pernah Guru Bimbingan Konseling memperkenalkan aturan-aturan yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan disekolah hanya dua orang saja atau 20% dan yang tidak pernah 80%.

Tabel 4.13 Apakah guru Bimbingan konseling mengajarkan dan memberi pemahaman tentang nilai Uswatun Hasanah

Respon siswa	Frekuensi	Persentase
a. Ya	4	40 %
b. Tidak	6	60 %
c. Tidak sama sekali	-	-
d.	-	-
Jumlah	10	100%

Berdasarkan angket yang diedarkan kepada 10 orang siswa MAN Model Banda Aceh ternyata 60 % yang menjawab bahwa guru bimbingan konseling tidak memberikan pemahaman tentang nilai-nilai uswatun hasanah terhadap siswa. dan 40% lagi mengatakan guru BK ada mengajarkan dan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai uswatun hasanah.

Tabel 4.14 Apakah anda merasa senang pada saat guru Bimbingan konseling masuk kekelas anda

Respon siswa	Frekuensi	Persentase
a. Ya	8	80 %
b. Tidak	2	20 %
c. Tidak sama sekali	-	-
d.	-	-
Jumlah	10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 80% Siswa mengatakan ketika guru BK masukke kelas, mereka rata-rata merasa senang. Hal ini menandakan bahwa guru bimbingan konseling sudah benar-benar membantu siswa-siswa MAN Model Banda Aceh dalam menyelesaikan masalah. Hanya 20% saja dari mereka yang mengatakan ketika guru BK masuk kelas merasa tidak senang.

Tabel 4.15 Jika anda merasa malu untuk menceritakan masalah secara langsung, apakah anda ada menghubungi guru Bimbingan Konseling melalui telpon atau SMS kepada guru BK

Respon siswa	Frekuensi	Persentase
a. Ya	3	30 %
b. Tidak	7	70 %
c. Kadang-kadang	-	-
d.	-	-
Jumlah	10	100%

Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa rata-rata siswa atau 70 % dari mereka menjawab tidak menghubungi guru BK melalui telpon atau SMS ketika ada masalah yang dihadapinya.. Hal ini menandakan bahwa siswa masih ragu-ragu terhadap guru bimbingan konseling untuk menceritakan masalahnya. Hanya tiga orang 30% yang menjawab ketika ada masalah, mereka menelpon atau mengirim SMSnya kepada guru BK.

Tabel 4.16 Apakah anda senang dengan adanya guru Bimbingan Konseling disekolah

Respon siswa	Frekuensi	Persentase
a. Ya	8	80 %
b. Tidak	2	20 %
c. Kadang-kadan	-	-
d.	-	-
Jumlah	10	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata dari siswa atau 80 % mereka menjawabnya senang dengan adanya guru BK disekolah. Ini menandakan mereka sudah percaya bahwa guru BK itu dapat membantu mereka dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya. Hanya 2% saja dari mereka yang menjawab tidak dengan adanya guru BK disekolah.

Tabel 4.17 Apakah guru Bimbingan Konseling selalu aktif melaksanakan program Bimbingan Konseling disekolah ini ?

Respon siswa	Frekuensi	Persentase
a. Ya	7	70 %
b. Tidak	3	30 %
c. Tidak sama sekali		-
d.	-	-
Jumlah	10	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 70 % siswa menjawab ya, guru BK aktif melaksanakan program Bimbingan Konseling disekolah. dan 30% dari siswa yang menjawab guru BK tidak aktif melaksanakan program bimbingan konseling.

Hal ini menandakan bahwa guru bimbingan konseling sudah benar-benar aktif dalam dalam melaksanakan program bimbingan konseling siswa-siswa MAN Model Banda Aceh..

Tabel 4.18 Menurut yang anda ketahui, apakah guru Bimbingan konseling disekolah ini selalu menjaga kerahasiaan data siswa

Respon siswa	Frekuensi	Persentase
a. Ya	6	60 %
b. Tidak	4	40 %
c. Kadang-kadang	-	-
d.	-	-
Jumlah	10	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 60 % siswa menjawab, guru BK disekolahnya menjaga kerahasiaan data pribadinya. Hal ini menandakan bahwa guru bimbingan konseling sudah benar-benar membantu siswa-siswa MAN Model Banda Aceh dalam penyelesaian berbagai permasalahannya serta tetap menjaga kerahasiannya. Hanya 40% saja dari siswa yang menjawab guru BK tidak menjaga kerahasiaannya data pribadi siswa.

Tabel 4.19 Bagaimana partisipasi guru agama dalam implementasi nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh

Respon siswa	Frekuensi	Persentase
a. Baik	10	100 %
b. Tidak Baik	-	-
c. Kurang Baik	-	-
d.	-	-
Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua siswa atau 100 % siswa menjawab baik. guru agama baik berpartisipasi dalam implementasi nilai-nilai uswatun hasanah. Hal ini menandakan bahwa guru Agama sudah bagus dalam berpartisipasinya dalam implementasinya nilai-nilai uswatun hasanah terhadap siswa-siswi MAN Model Banda Aceh.

Tabel 4.20 Bagaimana cara guru agama dalam implementasi nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh

Respon siswa	Frekuensi	Persentase
a. Baik	10	100 %
b. Tidak Baik	-	-
c. Kurang Baik	-	-
d.	-	-
Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa 100 % siswa menjawab cara guru agama dalam mengimplementasi nilai uswatun hasanah baik. Hal ini menandakan bahwa guru Agama sudah bagus dalam mengimplementasi nilai Uswatun Hasanah terhadap siswa-siswi MAN Model Banda Aceh.

C. Partisipasi Guru BK dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh

a. Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan konseling yang ada di MAN Model Banda Aceh dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah diketahui bahwa :

Pertanyaan yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara guru BK dalam implementasi nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh ?

   Jawaban

   ‘’Alhamdulillah siswa-siswi disini uswatun hasanah nya baik. Misalkan seperti keluar masuk jam pelajaran dan dari pekarangan sekolah itu harus ada izin dulu. Tapi kalau dikelas anak-anak dibawak menyenangkan saja’’.[1]

2. Alat apa saja yang tersedia di sekolah ini untuk menyimpan data yang berhubungan dengan Bimbingan dan Konseling?

   Jawaban

[1] Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

‘’disekolah MAN ini ada sofware perangkat lunaknya, sekarang rekap absen saja sekarang rekapnya langsung di sofware BK , nanti ketika dilaporan baru kita lansung prinkan’’.[2]

3. Apakah sekolah ini menyediakan anggaran untuk pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling?

   Jawaban

   ‘’kalau untuk anggaran lebih ke Bknya, kan BK ada RPLnya, dari RPL itu kita membuat kegiatan kasih nampak ke waka kesiswaan / kurikulum dulu nanti baru keluar anggarannya, intinya anggaran tetap kita mintakan untuk keberlangsungan proses konseling akan diberikan’’.[3]

4. Selain guru BK siapa saja yang telah dilibatkan dalam pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling?

   Jawaban

   ‘’Kalau disini guru BK saja. Kecuali ada masalah-masalah yang melibatkan guru mata pelajaran, guru BK lebih sering bekerja sama dengan Wali kelas’’.[4]

5. Layanan-layanan apa saja yang telah diberikan kepada siswa?

   Jawaban

   ‘’Alhamdulillah semua layanan ada kita berikan kepada siswa’’.[5]

6. Apakah layanan kunjungan rumah pernah dilaksanakan ?

---

[2] Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

[3] Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

[4] Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

[5] Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

Jawaban

‘’Alhamdulillah pernah, disesuaikan dengan kebutuhansiswa’’. [6]

7. Apa saja partisipasi guru BK dalam implementasi nilai uswatun hasanah di MAN Model Banda Aceh ?

   Jawaban

   ‘’Banyak ya, terutama kami sebagai guru memberi tahukan bahwa, tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar’’.[7]

   Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru agama

b. Wawancara dengan Guru Agama

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu (Guru Agama) dalam implementasi nilai Uswatun Hasanah anak didik di MAN Model Banda Aceh ?

   Jawaban

   Penerapan, Kami sering memberi pengarahan kepada anak, sebelum kami memberikan materi pelajaran, kami lebih mengutamakan nilai sikap. Dibandingkan dengan nilai pengatahuan dan kemampuan yang lainnya.kami lebih utamakan nilai sikap anak. Karna dengan nilai sikap anak itu kami bisa membantu nilai yg lain kalau misalnya kognitifnya/pengetahuannya kurang tapi kalau sikapnya baik bisa kami bantu , tapi sebaliknya belum tentu pengetahuannya tinggi tapi sikapnya kurang / akhlaknya jelek belum tentu kami bisa bantu, Belum bisa diandalkan.yang terpenting akhlaknya dulu.[8]

2. Apa saja partisipasi guru Agama dalam implementasi nilai uswatun hasanah di MAN Model Banda Aceh ?

   Jawaban

   Guru agama sangat berperan aktif dalam mempartisispasi perserta didik, dimana kami sebagai guru harus memotivasi, mendorong, membentuk moral

---

[6] Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

[7] Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

[8] Hasil wawancara dengan guru Agama di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

anak kelebih baik, peserta didik dalam belajar . Dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.[9]

D. Kendala guru BK dan guru Agama dalam implementasi nilai uswatun hasanah di MAN Model Banda Aceh

a. Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling yang ada di MAN Model Banda Aceh diketahui bahwa :

Pertanyaan yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah dalam pelaksanaan layanan BK mengalami hambatan ?

   Jawaban

   ‘’Sejauh ini alhamdulilah tidak ada’’.[10]

2. Apa saja kendala guru BK dalam implementasi nilai uswatun hasanah di MAN Model Banda Aceh ?

   Jawaban

   Setiap guru mengajar pasti ada kendala. Tapi sejauh ini alhamdulilah tidak. Cuman kendalanya itu ruangannya gabung sama komputer ruangan Bknya kan kecil. jadi kalau kita panggil orang tua tidak ada tempat duduk.karna ruangan BK itu di tengah-tengah ruangan satu dengan ruangan yang satu lagi.[11]

   - Pertanyaan yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

b. Wawancara dengan Guru Agama

---

[9] Hasil wawancara dengan guru Agama di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

[10] Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

[11] Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

1. Kendala-kendala apa saja yang Bapak/Ibu (Guru Agama) hadapi ketika membina akhlak Uswatun Hasanah pada anak didik ?

   Jawaban

   ‘’Banyak, ada sebagian anak yang kurang peduli sama sekali karna dianggap tidak penting masalah uswatun hasanah itu, itu bagi anak yang kurang peduli. jadi kita harus sabar dalam mengajak anak untuk memahami apa tujuan dari Uswatun Hasanah itu’’.[12]

2. Langkah apa saja yang dapat Bapak/Ibu (Guru Agama) lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?

   Jawaban

   Kita panggil beberapa anak yang bermasalah itu yang pertama kita kasih ke guru bimpen dulu , guru bimpen ikut serta juga dalam menangani anak-anak bermasalah. kemudian juga kami guru agama juga sering mengingatkan dan memberi nasihat yang sesuai dengan ajaran agama dan pelajaran akhlak.[13]

3. Dalam menerapkan pembinaan akhlak anak di sekolah, pernahkah Ibu/Bapak menyuruh anak didik ibu/bapak menerapkan Uswatun Hasanah ?

   Jawaban

   ‘’Pernah’’.[14]

4. Sekiranya pernah, bagaimana cara bapak/ibu menyuruh anak didik menerapkan Uswatun Hasanah ?

   Jawaban

---

[12] Hasil wawancara dengan guru Agama di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

[13] Hasil wawancara dengan guru Agama di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

[14] Hasil wawancara dengan guru Agama di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

‘’Menyuruh anak ke masjid, sering Dalam praktek ibadah, menyuruh anak sholat, kadang-kadang ditambah dengan jam-jam sorenya lagi’’.[15]

5. Bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap anak didik apabila dalam sebuah sekolah ada siswa yang bertengkar (tidak menerapkan Uswatun Hasanah) ?

   Jawaban

   ‘’Kita mendamaikan dengan jalannya, kita memberi nasihat2 untuk anak,kemudian efek yang tidak baik akibat dari perkelahian itu bisa membawa anak apanamanya jadi jurang pemisah’’.[16]

6. Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika anak berakhlak tidak baik ?

   Jawaban

   ‘’Tugas kami guru kami harus tegur untuk menasehatinya, sering bahkan berulang kali kami harus menasehatinya, bukan hanya sekali dua kali saja’’.[17]

E. Upaya guru BK dan guru Agama dalam implementasi nilai uswatun hasanah di MAN Model Banda Aceh ?

a. Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan konseling dan guru agama yang ada di MAN Model Banda Aceh dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah diketahui bahwa :

Pertanyaan yang penulis ajukan kepada guru BK adalah sebagai berikut :

---

[15] Hasil wawancara dengan guru Agama di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

[16] Hasil wawancara dengan guru Agama di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

[17] Hasil wawancara dengan guru Agama di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

1. Apa saja Upaya bapak/ibuk (guru BK) untuk mengatasi kendala dalam implementasi nilai Uswatun Hasanah di Model Banda Aceh ?

   Jawaban

   Upaya kami sebagai guru ya kami harus banyak-banyak menasehati anak, jika ada anak yanag salah kami tegur, kami sebagai guru penganti orang tua bagi anak-anak disekolah, yang memberikan kasih sayang yang besar dalam tumbuh kembang anak didik kami. Kami memberikan contoh yang baik kepada anak.[18]

2. Dengan siapa saja pihak BK bekerjasama dalam mengembangkan kualitas layanannya?

   Jawaban

   ‘’Guru-guru , wali kelas dan kepala sekolah’’.[19]

3. Apakah setiap siswa memiliki buku pribadi atau buku penghubung tentang BK?

   Jawaban

   ‘’Untuk yang kelas 1 Ada, karna ibuk mengasuh kelas satu saja’’.[20]

4. Apakah ruangan BK dikunjungi oleh para siswa setiap harinya?

   Jawaban

   ‘’Kalau ada kegiatan malah kita sering ke ruang BK, cuman kalau hari-hari biasa tidak, karnakan siswa tidak ada yang konsul’’.[21]

5. Bagaimana tanggapan kepala sekolah dan dewan guru mengenai BK di sekolah ini?

---

[18] Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

[19] Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

[20] Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

Jawaban

‘’Alhamdulilah sejauh ini tanggapannya positif semua, karna memperbaiki yang sebelumnya guru BK ada tapi tidak pernah hadir’’. [22]

6. Pelaksanaan Program BK di MAN Model ini menggunakan Pola BK apa ?

Jawaban

Guru BK (MZ) mengemukakan bahwa pelaksanaan program BK di MAN Model Banda Aceh menggunakan pola BK 17 plus, kita malah kondisikan dalam satu semester itu semua layanan itu harus kita berikan , apa yang klasikal sekalipun kita usahakan harus di berikan, kalau tidak ada waktu kita akan usahakan minta waktu.[23]

- Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru agama yaitu :

b. Wawancara dengan Guru Agama

1. Apa saja Upaya bapak/ibuk (guru agama) dalam implementasi nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh ?

Jawaban

Kami sebagai guru agama banyak menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, serta dapat membentuk karakteristik siswa dalam berakhlak mulia, memberikan nasehat agar peserta didik selallu menghormati orang yang lebih tua. jadi guru agama adalah sebagai teladan bagi siswa baik dalam berperilaku.[24]

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil paparan penelitian diatas yang penulis lakukan di MAN Model Banda Aceh, maka penulis ingin membahas hasil penelitian sebagai berikut :

a. Cara Guru Bimbingan Konseling dan guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh

---

[22] Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

[23] Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

[24] Hasil wawancara dengan guru Agama di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru BK di MAN Model Banda Aceh maka dapat diperoleh hasil bahwa, cara guru BK dalam implementasi nilai uswatun hasanah adalah banyak cara yang di lakukan dalam implementasi Uswah disekolah ini, yaitu dengan cara mendidik para siswa ke lebih baik dengan maksud untuk meningkatkan keimanan kepada ALLAH SWT.

Dengan adanya implementasi dalam uswatun hasanah, maka dari itu sangat diharapkan kepada seluruh guru harus mengarahkan anak pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang. Gambaran tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan dan melekat pada diri seseorang.

Dari seluruh pemahaman di atas disebutkan bahwa pemahaman tentang Bimbingan dan Konseling sangatlah sederhana juga merupakan fitrah manusia untuk selalu menasehati sesama manusia guna kemashalatan umum.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru Agama di MAN Model Banda Aceh maka dapat diperoleh hasil bahwa, cara guru Agama dalam implementasi nilai uswatun hasanah adalah Walaupun sebenarnya tugas untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang luhur, berakhlak mulia, memiliki nilai-nilai yang diharapkan oleh masyarakat menjadi tanggung jawab semua guru tanpa terkecuali, namun guru Agama lah yang menjadi terdepan dalam mengemban amanah ini. Sesuai dengan namanya, guru Pendidikan Agama Islam, maka sudah seyogyanya guru PAI menjadi guru yang mampu memberikan keteladanan-keteladanan yang baik, sesuai yang yang di ajarkan agama Islam, sehingga dari keteladanan inilah akan memancarkan kewibawaan-kewibawaan yang luhur dan

mulia yang dapat diteladani oleh peserta didik. Suatu hal yang sangat ironi jika guru PAI sebagai pembentuk peserta didik, peserta didik yang bertakwa, barakhlak mulia dan santun tetapi guru PAI itu sendiri tidak memiliki kriteria yang harus ada sesuai dengan gelarnya yaitu guru Pendidikan Agama Islam.

Dari seluruh pemaparan dan pemahaman di atas disebutkan bahwa guru agama sangat berperan dalam membentuk kepribadian dan mengubah tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik dan sesuai tuntunan Islami

b. Partisipasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh

Dari hasil wawancara penulis dengan guru BK yang ada di MAN Model Banda Aceh maka dapat diperoleh hasil bahwa, partisipasi guru BK dan guru Agama sangat bagus dalam menerapkan tentang implementasi uswatun hasanah. dan layanan-layanan yang diberikan guru BK di MAN Model Banda Aceh sudah cukup baik, hal ini dapat diwujudkan dengan adanya gedung atau ruang khusus bimbingan konseling, kerja sama dengan guru bidang study lainnya, partisipasi dari kepala sekolah, serta tanggapan baik dari siswa. Implementasi pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral yang diperlukan bagi staf sekolah maupun para siswa. Mengembangkan pendidikan karakter yang efektif seharusnya memiliki orang-orang yang berperan sebagai pemimpin kelas, yang memiliki kemampuan dalam kepemimpinan.

Sebagai tenaga ahli pengajaran dalam mata pelajaran atau program pelatihan tertentu, dan sebagai personel yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa, peranan guru BK dalam layanan bimbingan adalah:

Layanan-layanan yang kita berikan kepada siswa adalah :

1. Layanan Orientasi
2. Layanan Informasi
3. Layanan Penempatan dan Penyaluran
4. Layanan Penguasaan Konten
5. Layanan Konseling Perseorangan
6. Layanan Bimbingan Kelompok
7. Layanan Konseling Kelompok
8. Layanan Konsultasi
9. Layanan Mediasi[25]

Dari hasil wawancara penulis dengan guru Agama maka dapat diperoleh hasil bahwa Partisipasi Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah adalah kita sebagai guru Agama harus memberi nasehat-nasehat. Tugas guru kami harus banyak menegur siswa untuk menasehatinya, sering bahkan berulang kali kami harus menasehatinya,bukan hanya sekali dua kali saja.

Dengan adanya partisipasi dalam mengimplementasi nilai uswatun hasanah, maka dari pada itu, sangat diharapkan perhatian guru Agama dalam mengimplementasi nilai uswatun hasanah dalam belajar siswa, namun tidak hanya guru BK dan Guru Agama saja yang menaruh perhatiannya pada siswa akan tetapi guru-guru lain juga sangat dibutuhkan dalam mengimplementasi nilai uswatun hasanah disekolah supaya proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan lancar.

Kesimpulan penulis adalah :

[25] Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di MAN Model Banda Aceh. Pada Tanggal 23 Agustus 2016.

a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa
b. Membantu konselor mengidentifikasikan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling
c. Mengalihtangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada konselor
d. Membantu mengembangkan suasana kelas
e. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling
f. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa
g. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian bimbingan dan konseling dalam upaya tindak lanjut.

c. Kendala Guru BK dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah

Dari hasil wawancara penulis dengan guru BK maka dapat diperoleh hasil bahwa Guru BK dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh guru BK Alhamdulillah selama saya mengajar disini, sejauh ini tidak ada kendala, pertama ini kan sekolah MAN, akhlaknya siswa-siswi MAN bagus-bagus semua tidak terlalu susah kita mendidiknya sejalanlah apa yang dia pelajari.

Dari hasil wawancara penulis dengan Guru Agama maka dapat diperoleh hasil bahwa Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh bagi peserta didik yang kurang peduli tentang uswatun hasanah, sebagai guru harus sabar dalam mengajak anak untuk memahami apa sebenarnya tujuan dari Uswatun Hasanah itu.

Guru Bimbingan Konseling dan guru Agama telah melakukan kerjasama dalam membimbing siswa. Namun demikian, ada beberapa kendala yang dihadapi guru BK dan guru Agama dalam membimbing siswa.

Dengan ditemukannya kendala-kendala dalam mengimplementasi uswatun hasanah, maka dari pada itu, sangat diharapkan perhatian dan kerjasama guru BK dan guru Agama dalam mengimplementasi nilai uswatun hasanah dalam bimbingan belajar siswa, namun tidak hanya guru BK dan Guru Agama saja yang menaruh perhatiannya pada siswa akan tetapi pihak sekolah dan Orang tua siswa juga sangat dibutuhkan dalam mengimplementasi nilai uswatun hasanah agar apa yang dicita-citakan siswa dapat tercapai.

d. Upaya Guru BK dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah

Dari hasil wawancara penulis dengan guru Bimbingan Konseling maka dapat diperoleh hasil bahwa Upaya implementasi nilai uswatun hasanah bukanlah hal yang mudah.

Partisipasi aktif dari orang yang mengalami masalah serta orang-orang yang amat besar pengaruhnya kepada orang yang mengalami masalah seperti orang tua, guru dan orang lain yang amat dekat hubungannya mutlak diperlukan. Tanpa partisipasi aktif dari orang yang bermasalah serta orang-orang dekat disekitarnya, keberhasilan upaya bimbingan dan konseling amat diragukan atau bahkan gagal sama sekali, sehingga masalah tidak terpecahkan.

Selain itu, pihak lain yang perlu dilibatkan adalah berbagai unsur yang terdapat dilingkungan orang yang mengalami masalah baik lingkungan sosial, fisik,

maupun lingkungan budaya. Termasuk dalam kategori ini adalah para ahli bidang-bidang tertentu, seperti dokter, psikiater, ahli hukum dan lain-lain

Guru Bimbingan Konseling dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah MAN Model Banda Aceh adalah seorang guru sering memberikan pengarahan kepada anak, sebagai guru memberikan materi pelajaran harus, tetapi guru agama itu lebih mengutamakan nilai sikap.

Upaya guru BK dan guru Agama dalam mengimplementasi nilai uswatun hasanah adalah sama-sama memberikan pengarahan kepada siswa, sama-sama saling membantu dalam memecahkan masalah terutama dalam implementasi nilai uswatun hasanah. Uswatun hasanah adalah hal sangat penting bagi siswa, karena setiap hari siswa menjalankan nilai-nilai uswatun hasanah di lembaga pendidikan baik disekolah, didayah, maupun dirumah.

BAB V
PENUTUP

Setelah penulis menguraikan tentang partisipasi guru bimbingan konseling dan guru agama dalam implementasi nilai uswatun hasanah di MAN Model Banda Aceh maka sebagai akhir dari penulisan ini penulis menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan yang dilakukan peneliti di MAN Model Banda Aceh maka dapat disimpulkan bahwa :

Cara guru Bimbingan Konseling dan guru Agama dalam implementasi nilai uswatun hasanah di MAN Model Banda Aceh sudah sangat baik, meskipun masih ada sebagian siswa yang belum begitu memahami secara benar tentang layanan konseling dan Uswatun Hasanah itu. Hubungan siswa dengan guru Bimbingan Konseling dan guru Agama juga berjalan sangat baik dan lancar. Hal tersebut dikarenakan pada umumnya siswa telah banyak mengetahui dan memahami tentang layanan konseling dan Uswatun Hasanah yang dijalankan oleh guru Bimbingan Konseling dan guru Agama disekolahnya masing-masing.

Partisipasi kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling dan guru agama dalam implementasi nilai uswatun hasanah sudah mencerminkan perannya sebagai guru yang bertanggung jawab atas mendidik peserta didik di MAN Model Banda Aceh dengan diperkuat oleh hasil penulis lakukan di MAN Model Banda Aceh.

Faktor yang menyebabkan masih ada kendalanya itu diruangan Bimbingan Konselingnya gabung sama ruangan komputer, dan ruangan Bimbingan Konselingnya kecil. Jadi kalau kita panggil orang tua tidak ada tempat duduk.

Karna ruangan Bimbingan Konseling itu di tengah-tengah ruangan satu dengan ruangan yang satunya lagi.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MAN Model Banda Aceh, telah dapat penulis simpulkan sebagaimana tertulis sebelumnya di atas, maka penulis memberikan saran ke beberapa pihak di antaranya:

1. Untuk siswa dianjurkan apabila ada permasalahan yang dihadapi, agar segera mencari solusi baik kepada guru Bimbingan Konseling maupun dengan guru-guru lain yang mampu untuk menyelesaikn maslah yang dihadapi.
2. Bagi para guru khususnya guru bimbingan konseling, perannya sebagai guru Bimbingan Konseling sudah sangat baik dan tetap diperhatikan lagi tentang perkembangan siswa di MAN Model Banda Aceh.
3. MAN Model Banda Aceh sebagai lembaga pendidikan formal yang lama berdiri dan telah mengalami perkembangan yang sangat baik, hendaklah diimbangi dengan sistem pengelolaan yang baik. Kerja sama dan tanggung jawab adalah dua hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh pemimpin dan guru dalam mengantisipasi setiap perubahan, baik itu dari lokal, nasional dan internasional.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2006

Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001

Aidh bin Abdullah al-Qarni, *The Story of Message Episode Terindah dalam Kehidupan Muhammad SAW.* Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2008

Al-Qur'an Karim. Surat Al-Ahzab, Al-Maidah, Al-Baqarah, Al-Alaq.

An-Nahlawi Abdurraman, *Pinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, Bandung: Diponegoro, 1996

Antonie Wessels, *Biografi Muhammad dalam Penulisan Bahasa Arab Masa Kini*, Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2006

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi..*,

Azyumardi Dkk, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2005

Depdiknas. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal, 2007*

Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema InsaniPress, 1998

Djam'an Satori, dkk. 2010. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Hadits Nabi, mayoritas ulama' hadits berpendapat bahwa hadits tersebut dho'if sehingga tidak dapat dijadikan hujjah

Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian*, Yogyakarta: Islamika, 2004

Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007

Hasan, *SQ Nabi…*,

Http"//kbbi.web.id/pedagogi

Institute Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Darussalam Banda Aceh 2004

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004

Keith, Davis, dan Newstrom, John, W. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta : Erlangga, 1990

Lexi J. Meleong, *Metodelogi Penelitia Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2005

Mahmud Syakir, *Ensiklopedi Peperangan Rasulullah SAW.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001

MenPenNas RI No.16 thn 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992

Mugiarso, Heru, dkk. *Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Semarang: UNNES Presss, 2009.

Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam,* terj. Drs. Salman Harun Bandung: PT Al-Ma'arif, cet. III, 1993

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Off set, 2005

_____ *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Nana Sudjana, *Media Statistik Edisi V,* Bandung : Tarsito. 1989

Nasution, S. *Didaktife Asas-asas Mengajar,* Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Nazar Bakri, *Tuntunan Praktis metodologi Penelitian,* Jakarta: pedoman Ilmu Jaya, 1994

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda karya, 1994

Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 2002

Nur Uhbiyati , *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia, 1999

Peraturan Pemerintahan Bersama MenPenNas dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No 03/V/PB/2010 dan No.14 Tahun 2010

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3

PP.RI, No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54.

Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta Rineka Cipta, 2004

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Kalam Mulia, 2005

Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani,* Jakarta: Amzah, 2011

Sardiman A.M, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005

Surat Keputusan Mendikbud No 025/O/1995 Tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 5.

Surat Keputusan MenPenKeb No 025/O/1995 Tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 5.

Soekartawi. 1995. *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta: Pustaka Jaya.Universitas Pendidikan Ganesa.

Subana, M. *dasar-dasar penelitian ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia,2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidkan*: *Pendekatan Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2009

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid I* , Yogyakarta: Andi Affset, 2004

Supriatna, Mamat, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi (Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011

Syaikh Shaduq, Kamâl al-Din wa Tamâm al-Ni'mah,Riset oleh Ali Akbar Ghaffari, jil. 1, hal. 196, Tehran, Dar al-Kutub al-Islamiyah, Cetakan Kedua, 1395 H; Ali Ibrahim Qummi, Tafsir al-Qummi, Riset oleh Sayid Thayyib Musawi Jazairi, jil. 1, hal. 373, Qum, Cetakan Ketiga, 1404 H.

Undang-undang guru dan dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), Jakarta : Sinar Grafika, 2011

Undang-Undang No. 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, bagian kedua (Hak dan Kewajiban), pasal 20

_____14 tahun 2005, pasal 14.

Wibowo, Mungin Eddy. *Perkembangan Fungsi dan Standarisasi Bimbingan Konseling di Sekolah. 2012*

Yusuf Yunan, *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2003

Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM - BANDA ACEH
Telp: (0651) 7551423 – FAX (0651) 7553020
Homepage: www.fatar-arraniry.we.id - Email: info@fatar –arraniry.web.id

RAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor : Un.08/FTK/PP.00.9/9339/2015

TENTANG
ANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

: a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi dimaksud

: 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, tentang Pokok-pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI No 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. IN/3/R/Kp.00.4/394/2007, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan.;

: Keputusan Sidang/Seminar Judul Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 25 November 2015

MEMUTUSKAN

Menunjuk Saudara:
1. Drs. Hasbi Wahy, M.Pd — sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurussalami, M.Pd — sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Nurwila
NIM : 271 223 005
Judul Skripsi : Partisipasi Guru BK dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh

: Kepada pembimbing yang namanya tersebut diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

: Segala pembiayaan akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2016

: Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017

: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetatapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 15 Desember 2015
Dekan,

Dr. Muhammad Darrahman, M. Ag
NIP. 19710908200112100 1

Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan).

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651)7551423 - Fax .0651 - 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar - raniry.ac.id

Nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/ 8063 /2016 Banda Aceh, 12 Agustus 2016
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth.
Kepala MAN Model
Kota Banda Aceh

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada :

N a m a	: **Nurwila**
NIM	: 271 223 005
Prodi / Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
A l a m a t	: Rukoh

untuk Mengumpulkan data pada:

MAN Model Banda Aceh

dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Partisipasi Guru BK dan Guru Agama Dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An.Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M.Said Farzah Ali, S.Pd.I.,MM
NIP. 19690703200212001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KOTA BANDA ACEH
Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

16 Agustus 2016

Nomor : B- 1013 /Kk.01.07/4/TL.00.1/08/2016
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

Kepada
Yth, Kepala MAN Model
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/8063/2016 tanggal 12 Agustus 2016 , perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan ***Skripsi***, dengan judul **"Partisipasi Guru BK dan Guru Agama Dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh"** kepada saudara :

Nama	: **Nurwila**
NIM	: 271 223 005
Prodi/Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n Kepala,
Kasi Pendidikan Madrasah,

Ag. Aiyub

Tembusan :
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI BANDA ACEH 1
Jalan Pocut Baren No. 116 Telp. 0651-636804 Fax. 0651-29466
BANDA ACEH 23123

: Ma.01.90/ TL.00/ 1060 /2016 **BandaAceh, 30 September 2016**
: --
: ***Telah Melakukan Penelitian***

Kepada
Yth Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Memenuhi maksud surat Saudara Nomor :Un.06/TU-FTK/TL..00/8063/2016 tanggal, 12 Agustus 2016, perihal tersebut dipokok surat, maka dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	:	Nurwila
N I M	:	271 223 005
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Semester	:	VIII
Fakultas	:	Rukoh

Telah melaksanakan tugas melakukan penelitian untuk menyusun Skripsi dengan judul ***"Partisipasi Guru BK dan Guru Agama Dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh"*** Pada Madrasah Aliyah Negeri Banda Aceh 1.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dimaklumi dan dapat dipergunakan seperlunya

Kepala,

Drs. H. Mukhlis, M.Pd
Nip.196806101993031005

Tembusan :
Ka.Kanwil Kementerian Agama Prov. Aceh
Ka.Kankemenag Kota Banda Aceh

Judul skripsi : partisipasi guru bimbingan konseling dan guru agama dalam implementasi nilai uswatun hasanah di man model banda aceh

Wawancara dengan guru BK yang ada di sekolah

1. Alat apa saja yang tersedia di sekolah ini untuk menyimpan data yang berhubungan dengan Bimbingan dan Konseling?
2. Apakah sekolah ini menyediakan anggaran untuk pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling?
3. Selain guru Bk siapa saja yang telah dilibatkan dalam pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling?
4. Layanan-layanan apa saja yang telah diberikan kepada siswa?
5. Apakah layanan kunjungan rumah pernah dilaksanakan?
6. Bagaimana tanggapan kepala sekolah dan dewan guru mengenai BK di sekolah ini?
7. Apakah ruangan BK dikunjungi oleh para siswa setiap harinya?
8. Pelaksanaan Program BK di MAN Model ini menggunakan Pola BK apa?
9. Apakah dalam pelaksanaan Layanan BK mengalami hambatan?
10. Apa saja hambatan yang dialami guru BK dalam implementasi nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh ?
11. Dengan siapa saja pihak BK bekerjasama dalam mengembangkan kualitas layanannya?
12. Apakah setiap siswa memiliki buku pribadi atau buku penghubung tentang BK?
13. Bagaimana cara guru BK dalam implementasi nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh ?

Apa saja partisipasi bapak/ibuk lakukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di MAN Model ini ?

Judul skripsi : partisipasi guru bimbingan konseling dan guru agama dalam implementasi nilai uswatun hasanah di man model banda aceh

Wawancara dengan guru agama

1. Dalam menerapkan pembinaan akhlak anak di sekolah, pernahkah Ibu/Bapak menyuruh anak didik ibu/bapak menerapkan Uswatun Hasanah ?

   a. Pernah
   b. Tidak penah
   c. Kadang-kadang

2. Sekiranya pernah, bagaimana cara bapak/ibu menyuruh anak didik menerapkan Uswatun Hasanah ?

   a. Menyuruh anak shalat ke mesjid
   b. Mengingatkan anak shalat tepat waktu
   c. Memberi sedekah

3. Bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap anak didik apabila dalam sebuah sekolah ada siswa yang bertengkar (tidak menerapkan Uswatun Hasanah) ?

   a. Menasehati anak
   b. Memukul anak
   c. Membiarkan saja

4. Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika anak berakhlak tidak baik ?

   a. Menegur

b. Menasehati

c. Membiarkan saja

5. Kendala-kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi ketika membina akhlak Uswatun Hasanah pada anak didik ?

   a. Kurangnya penguasaan metode

   b. Mengalami keterbatasan waktu

   c. Tidak tahu bagaimana cara mendidik anak

6. Langkah apa saja yang dapat Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?

   a. Menyeleksi teman bergaul anak

   b. Menyempatkan waktu luang untuk membimbing anak

   c. Menyediakan biaya pendidikan anak

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu (Guru Agama) dalam implementasi nilai Uswatun Hasanah anak didik di MAN Model Banda Aceh ?

   a. Menyeleksi bidang keagamaan

   b. Menyeleksi teman bergaul anak di sekolah

   c. Menyeleksi teman anak di luar sekolah

Judul skripsi : partisipasi guru bimbingan konseling dan guru agama dalam implementasi nilai uswatun hasanah di man model banda aceh

Angket penelitian untuk siswa

Nama :
Tanggal/Umur :
Kelas :
Petunjuk pengisian

1. Berilah tanda silang (X) pada setiap jawaban yang menurut anda paling sesuai
2. Jawaban yamg anda berikan akan dirahasiakan dan tidak mempengaruhi nilai anda. Oleh karena itu diharapkan agar dapat menjawab setiap item pertanyaan-pertanyaan yang sebenarnya, atas jawaban yang anda berikan kami ucapkan terima kasih.
3. Selamat bekerja

---

1. Apakah anda mengetahui apa itu layanan konseling ?
   a. Ya
   b. b. Tidak
2. Apakah anda mengetahui apa itu Uswatun hasanah ?
   a. Ya
   b. Tidak
3. Pernahkan anda mengikuti layanan konseling ?

a. Ya c. Tidak sama sekali

b. Tidak d. ……..

4. Apakah anda pernah berhadapan langsung dengan guru bimbingan konseling ?

   a. Ya

   b. Tidak

5. Apakah guru agama pernah memberikan materi tentang Uswatun Hasanah ?

   a. Ya

   b. Tidak

6. Sebelum memulai proses layanan konseling, adakah anda dan konselor membuat kesepakatan untuk menjaga rahasia?

   a. Ya

   b. Tidak

7. Apakah selama ini Guru Bimbingan Konseling membantu anda untuk selalu berfikir positif ?

   a. Ya

   b. Tidak

8. Pernahkah guru Bimbingan Konseling memperkenalkan aturan-aturan yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan disekolah ?

   a. Ya

   b. Tidak

9. Apakah guru Bimbingan konseling mengajarkan dan memberi pemahaman tentang nilai Uswatun Hasanah ?

a. Ya

b. Tidak

10. Apakah anda merasa senang pada saat guru Bimbingan konseling masuk kekelas anda ?

a. Ya

b. Tidak

11. Jika anda merasa malu untuk menceritakan masalah secara langsung, apakah anda ada menghubungi guru Bimbingan Konseling melalui telpon atau SMS kepada guru BK ?

a. Ya

b. Tidak

12. Apakah anda senang dengan adanya guru Bimbingan Konseling disekolah ?

a. Ya

b. Tidak

13. Apakah guru Bimbingan Konseling selalu aktif melaksanakan program Bimbingan Konseling disekolah ini ?

a. Ya

b. Tidak

14. Menurut yang anda ketahui, apakah guru Bimbingan konseling disekolah ini selalu menjaga kerahasiaan data siswa ?

a. Ya

b. Tidak

15. Bagaimana partisipasi guru agama dalam implementasi nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh ?
    a. Baik
    b. Tidak baik
16. Bagaimana cara guru agama dalam implementasi nilai Uswatun Hasanah di MAN Model Banda Aceh ?
    a. Baik
    b. Tidak baik

Wawancara dengan guru Agama di MAN Model Banda Aceh

Wawancara dengan guru BK di MAN Model Banda Aceh

‘

Bagi angket kepada siswa-siswi MAN Model Banda Aceh

Poto Siswa mengerjakan Angket

14.

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
Partisipasi Guru BK dan Guru Agama dalam Implementasi Nilai Uswatun Hasanah
di MAN Model Banda Aceh
Diajukan Oleh:

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama Lengkap	: NURWILA
Tempat, Tanggal Lahir	: Desa Sapik, 15 November 1994
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Nim	: 271 223 005
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Rukoh, Darussalam
Telp./Hp	: 0823 6413 9730
Hobbi	: Membaca dan Menulis
Pengalaman Organisasi	: -
Pengalaman Kerja	: -

II. Data Orang tua

Nama Orang Tua

1. Ayah : Aji Mukmin
2. Ibu : Siti Murdah

Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : Petani
2. Ibu : IRT

Alamat Orang Tua : Jln. Keudai Runding-Paya dapur Desa Sapik aceh Selatan

III. Riwayat pendidikan

1. SDN I Paya Dapur	Lulus Tahun	: 2006
2. SLTP N Desa Sapik	Lulus Tahun	: 2009
3. MAN Kluet	Lulus Tahun	: 2012
4. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	Lulus tahun	: 2017

Demikian Daftar Riwayat Hidup yang dapat saya berikan semoga bermanfaat bagi semuanya. Aminn.

Banda aceh, 30 Agustus 2016
Yang menerangkan,

NURWILA
Nim. 271 223 005